



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN
TEKS BIOGRAFI SECARA TERTULIS
DENGAN MODEL *CONCEPT SENTENCE*
MELALUI MEDIA FILM DOKUMENTER
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII E SMP NEGERI 2 KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Ina Filasari
NIM : 2101411127
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

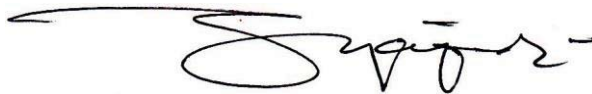
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 3 Desember 2015
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Syaifudin', with a long horizontal stroke extending to the left.

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP 198405022008121005

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Kamis
tanggal : 21 Januari 2016

Panitia Ujian Skripsi

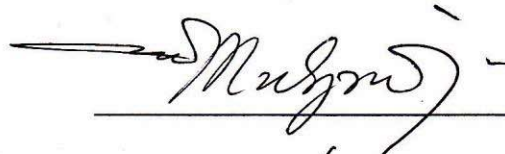
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001
Ketua



Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001
Sekretaris



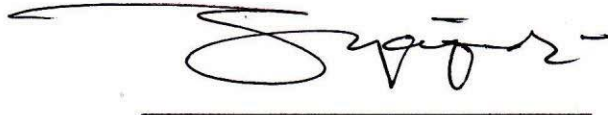
Dr. Mimi Mulyani, M.Hum.
NIP 196203181989032003
Penguji I



Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 198109232008122004
Penguji II



Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP 198405022008121005
Penguji III/Pembimbing



Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 3 Desember 2015

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, representing the name Ina Filasari.

Ina Filasari

NIM 2101411127

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (QS. Al-Insyirah ayat 6-8)

“Jadi diri sendiri, cari jati diri, dan dapatkan hidup yang mandiri.” (Peneliti)

PERSEMBAHAN

1. Ibu Rumanah dan Bapak Rif'an yang senantiasa mendukung dengan cara apapun.
2. Kakakku Arif Sofyan, serta semua keluarga.

PRAKATA

Puji syukur senantiasa peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt., karena telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Biografi secara Tertulis dengan Model *Concept Sentence* melalui Media Film Dokumenter pada Peserta Didik Kelas VIII E SMP Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan serta bimbingan banyak pihak. Maka dari itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan dengan penuh kesabaran dalam proses pembuatan skripsi ini. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak berikut ini.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan mengenai urusan administrasi dalam penelitian penulisan skripsi;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah menyediakan segala hal yang dibutuhkan selama penulisan skripsi;

4. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan;
5. Kepala SMP Negeri 2 Kudus yang telah memberikan izin penelitian;
6. Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 2 Kudus yang telah membantu dan mendukung dalam pelaksanaan penelitian;
7. Peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 2 Kudus yang telah antusias dan berpartisipasi aktif selama proses penelitian menyusun teks biografi;
8. Kedua orang tua dan kakak yang tanpa henti memberikan kasih sayang, doa, dan segala bentuk dukungan yang sangat bermanfaat;
9. Sahabat-sahabat di BEM FBS Unnes, Menwa Unnes, dan IMM HAMKA Unnes;
10. Teman-teman Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2011;
11. Sahabat-sahabat (Seto, Kukuh, Catur, Esti, Fayati, Yahya, Fitri, Julananda, dan Andang) yang selalu saling menyemangati;
12. Teman-teman kos Violet (Devinta, Suci, Ria, Mimah, Retno, Gita, dan Putri) yang senantiasa memberikan keceriaan; dan
13. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 3 Desember 2015
Peneliti

Ina Filasari

SARI

Filasari, Ina. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Biografi secara Tertulis dengan Model *Concept Sentence* melalui Media Film Dokumenter pada Peserta Didik Kelas VIII E SMP Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

Kata kunci: keterampilan menyusun teks biografi, model *Concept Sentence*, media film dokumenter

Hasil prasiklus diketahui bahwa keterampilan menyusun teks biografi pada peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 2 Kudus masih ditemukan nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Masalah tersebut disebabkan karena minat dan motivasi peserta didik dalam menyusun teks biografi secara tertulis masih kurang sehingga peserta didik dalam pengembangan gagasan belum terungkap padat. Peserta didik juga tidak terbiasa dalam menyusun teks biografi dengan memperhatikan EYD yang mengakibatkan peserta didik kurang teliti dalam penulisan kalimat, pemilihan kata maupun penggunaan ejaan dan tanda baca, serta kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai tokoh-tokoh yang diceritakan dalam pembelajaran menyusun teks biografi. Model dan media pembelajaran menyusun teks biografi secara tertulis yang digunakan juga masih kurang bervariasi. Selain itu, fasilitas internet yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Kudus kurang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran menyusun teks biografi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan pembelajaran menyusun teks biografi, peningkatan keterampilan peserta didik, dan perubahan sikap peserta didik dalam menyusun teks biografi secara tertulis dengan model *Concept Sentence* melalui media film dokumenter. Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menyusun teks biografi, memaparkan peningkatan keterampilan peserta didik, dan menjelaskan perubahan sikap peserta didik dalam menyusun teks biografi secara tertulis dengan model *Concept Sentence* melalui media film dokumenter.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dan berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menyusun teks biografi peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 2 Kudus. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menyusun teks biografi, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model *Concept Sentence* melalui media film dokumenter dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes dilaksanakan dengan cara peserta didik menyusun teks biografi, sedangkan teknik nontes dengan cara observasi, jurnal peserta didik, wawancara guru dan peserta didik, serta dokumentasi foto. Analisis data meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyusun teks biografi secara tertulis dengan model *Concept Sentence* melalui media film dokumenter pada siklus II diketahui berjalan dengan lebih baik dibanding dengan siklus I. Kemudian hasil peningkatan keterampilan menyusun teks biografi pada siklus I memiliki nilai rata-rata menyusun kerangka sesuai dengan struktur isi teks 83,5 dan pada siklus II meningkat sebesar 7,75% sehingga nilai menjadi 91,25. Kemudian keterampilan menyusun kerangka menjadi teks utuh pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 79 dan pada siklus II meningkat sebesar 6% menjadi 85. Selain itu, sikap peserta didik mengalami perubahan ke arah yang lebih positif, yaitu peserta didik memiliki peningkatan nilai rata-rata sikap spiritual dan sosial pada siklus I sebesar 74,5 menjadi 88,75 meningkat sebesar 14,25% pada siklus II.

Berkaitan dengan peningkatan hasil penelitian, guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan model *Concept Sentence* melalui media film dokumenter yang dapat meningkatkan nilai menyusun teks biografi peserta didik. Lalu kepala sekolah hendaknya memberikan instruksi kepada guru agar menggunakan fasilitas di sekolah secara maksimal dalam proses pembelajaran, salah satunya internet. Kemudian praktisi pendidikan hendaknya mengadakan penelitian-penelitian lanjutan mengenai keterampilan menyusun teks biografi dengan menerapkan proses pembelajaran yang sesuai dalam mengatasi permasalahan peserta didik dalam menyusun teks biografi.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA..... | vi |
| SARI..... | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xxi |
| DAFTAR DIAGRAM..... | xxiii |
| DAFTAR BAGAN | xxiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 8 |
| 1.3 Pembatasan Masalah. | 9 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS | |
| 2.1 Kajian Pustaka..... | 12 |
| 2.2 Landasan Teoretis. | 19 |
| 2.2.1 Teks Biografi. | 20 |
| 2.2.1.1 Pengertian Teks Biografi..... | 20 |

| | Halaman |
|---|---------|
| 2.2.1.2 Struktur Teks Biografi | 25 |
| 2.2.1.3 Kaidah Bahasa Teks Biografi | 28 |
| 2.2.1.4 Kaidah Penulisan Teks Biografi..... | 30 |
| 2.2.1.5 Unsur Kebahasaan Teks Biografi..... | 31 |
| 2.2.1.6 Menyusun Teks Biografi..... | 38 |
| 2.2.2 Model <i>Concept Sentence</i> | 40 |
| 2.2.2.1 Pengertian Model <i>Concept Sentence</i> | 40 |
| 2.2.2.2 Sintagmatik Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i> | 45 |
| 2.2.2.3 Sistem Sosial | 46 |
| 2.2.2.4 Prinsip Reaksi | 47 |
| 2.2.2.5 Sistem Pendukung | 47 |
| 2.2.2.6 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring | 48 |
| 2.2.3 Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran | 49 |
| 2.2.3.1 Pengertian Media Film Dokumenter | 49 |
| 2.2.3.2 Jenis-Jenis Film Dokumenter | 54 |
| 2.2.4 Penerapan Pembelajaran Menyusun Teks Biografi secara Tertulis dengan Model <i>Concept Sentence</i> melalui Media Film Dokumenter..... | 57 |
| 2.3 Kerangka Berpikir..... | 58 |
| 2.4 Hipotesis..... | 60 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Desain Penelitian | 61 |
| 3.1.1 Prasiklus | 62 |
| 3.1.2 Proses Tindakan Siklus I | 63 |
| 3.1.2.1 Perencanaan Siklus I..... | 63 |

| | Halaman |
|--|---------|
| 3.1.2.2 Tindakan Siklus I..... | 65 |
| 3.1.2.3 Observasi Siklus I..... | 70 |
| 3.1.2.4 Refleksi Siklus I | 72 |
| 3.1.3 Proses Tindakan Siklus II..... | 74 |
| 3.1.3.1 Perencanaan Siklus II | 74 |
| 3.1.3.2 Tindakan Siklus II | 75 |
| 3.1.3.3 Observasi Siklus II | 76 |
| 3.1.3.4 Refleksi Siklus II | 77 |
| 3.2 Subjek Penelitian | 77 |
| 3.3 Variabel Penelitian | 78 |
| 3.3.1 Variabel Keterampilan Menyusun Teks Biografi secara Tertulis..... | 79 |
| 3.3.2 Variabel Penggunaan Model <i>Concept Sentence</i> melalui Media Film Dokumenter..... | 79 |
| 3.4 Instrumen Penelitian | 80 |
| 3.4.1 Instrumen Tes | 80 |
| 3.4.2 Instrumen Nontes..... | 84 |
| 3.4.2.1 Lembar Observasi..... | 84 |
| 3.4.2.2 Lembar Jurnal | 88 |
| 3.4.2.3 Lembar Wawancara | 88 |
| 3.4.2.4 Dokumentasi..... | 90 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 90 |
| 3.5.1 Teknik Tes | 91 |
| 3.5.2 Teknik Nontes | 92 |
| 3.5.2.1 Observasi | 92 |
| 3.5.2.2 Jurnal | 92 |
| 3.5.2.3 Wawancara | 93 |

| | Halaman |
|--|---------|
| 3.5.2.4 Dokumentasi..... | 94 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 94 |
| 3.6.1` Teknik Kuantitatif | 94 |
| 3.6.2 Teknik Kualitatif | 96 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 98 |
| 4.1.1 Hasil Penelitian pada Siklus I..... | 98 |
| 4.1.1.1 Proses Pembelajaran pada Siklus I..... | 99 |
| 4.1.1.1.1 Tahap Penyajian Materi..... | 101 |
| 4.1.1.1.2 Tahap Pembentukan Kelompok Heterogen..... | 108 |
| 4.1.1.1.3 Tahap Penyajian Kata Kunci | 110 |
| 4.1.1.1.4 Tahap Pengembangan Kata Kunci | 111 |
| 4.1.1.1.5 Tahap Presentasi | 113 |
| 4.1.1.1.6 Tahap Penyimpulan Hasil | 115 |
| 4.1.1.2 Keterampilan Menyusun Teks Biografi secara Tertulis dengan Model <i>Concept Sentence</i> melalui media Film Dokumenter pada Siklus I | 117 |
| 4.1.1.2.1 Keterampilan Menyusun Kerangka Sesuai dengan Struktur Isi Teks secara Tertulis Aspek Urutan pada Siklus I..... | 122 |
| 4.1.1.2.2 Keterampilan Menyusun Kerangka Sesuai dengan Struktur Isi Teks secara Tertulis Aspek Struktur pada Siklus I..... | 124 |
| 4.1.1.2.3 Keterampilan Menyusun Kerangka Sesuai dengan Struktur Isi Teks secara Tertulis Aspek Alasan yang Logis pada Siklus I.... | 126 |
| 4.1.1.2.4 Keterampilan Menyusun Kerangka Teks menjadi Teks Utuh secara Tertulis Aspek Isi pada Siklus I..... | 128 |
| 4.1.1.2.5 Keterampilan Menyusun Kerangka Teks menjadi Teks Utuh secara Tertulis Aspek Organisasi pada Siklus I..... | 131 |
| 4.1.1.2.6 Keterampilan Menyusun Kerangka Teks menjadi Teks Utuh secara Tertulis Aspek Pilihan Kata pada Siklus I..... | 133 |

| | |
|--|-----|
| 4.1.1.2.7 Keterampilan Menyusun Kerangka Teks menjadi Teks Utuh secara Tertulis Aspek Kalimat Efektif pada Siklus I..... | 135 |
| 4.1.1.2.8 Keterampilan Menyusun Kerangka Teks menjadi Teks Utuh secara Tertulis Aspek Ejaan dan Tanda Baca pada Siklus I..... | 136 |
| 4.1.1.3 Sikap Peserta Didik pada Siklus I..... | 138 |
| 4.1.1.3.1 Sikap Spiritual Peserta Didik pada Siklus I | 139 |
| 4.1.1.4 Sikap Sosial Peserta Didik pada Siklus I..... | 142 |
| 4.1.1.4.1 Sikap Jujur Peserta Didik pada Siklus I..... | 142 |
| 4.1.1.4.2 Sikap Percaya Diri Peserta Didik pada Siklus I | 143 |
| 4.1.1.5 Refleksi Hasil Penelitian Siklus I | 146 |
| 4.1.2 Hasil Penelitian pada Siklus II | 150 |
| 4.1.2.1 Proses Pembelajaran pada Siklus II | 151 |
| 4.1.2.1.1 Tahap Penyajian Materi | 154 |
| 4.1.2.1.2 Tahap Pembentukan Kelompok Heterogen..... | 158 |
| 4.1.2.1.3 Tahap Penyajian Kata Kunci..... | 160 |
| 4.1.2.1.4 Tahap Pengembangan Kata Kunci | 161 |
| 4.1.2.1.5 Tahap Presentasi | 163 |
| 4.1.2.1.6 Tahap Penyimpulan Hasil | 165 |
| 4.1.2.2 Keterampilan Menyusun Teks Biografi secara Tertulis dengan Model <i>Concept Sentence</i> melalui Media Film Dokumenter pada Siklus II..... | 167 |
| 4.1.2.2.1 Keterampilan Menyusun Kerangka Sesuai dengan Struktur Isi Teks secara Tertulis Aspek Urutan pada Siklus II | 172 |
| 4.1.2.2.2 Keterampilan Menyusun Kerangka Sesuai dengan Struktur Isi Teks secara Tertulis Aspek Struktur pada Siklus II | 174 |
| 4.1.2.2.3 Keterampilan Menyusun Kerangka Sesuai dengan Struktur Isi Teks secara Tertulis Aspek Alasan yang Logis pada Siklus II... | 176 |
| 4.1.2.2.4 Keterampilan Menyusun Kerangka Teks menjadi Teks Utuh secara Tertulis Aspek Isi pada Siklus II | 178 |

| | Halaman |
|--|---------|
| 4.1.2.2.5 Keterampilan Menyusun Kerangka Teks menjadi Teks Utuh secara Tertulis Aspek Organisasi pada Siklus II | 181 |
| 4.1.2.2.6 Keterampilan Menyusun Kerangka Teks menjadi Teks Utuh secara Tertulis Aspek Pilihan Kata pada Siklus II | 183 |
| 4.1.2.2.7 Keterampilan Menyusun Kerangka Teks menjadi Teks Utuh secara Tertulis Aspek Kalimat Efektif pada Siklus II | 185 |
| 4.1.2.2.8 Keterampilan Menyusun Kerangka Teks menjadi Teks Utuh secara Tertulis Aspek Ejaan dan Tanda Baca pada Siklus II | 187 |
| 4.1.2.3 Sikap Peserta Didik pada Siklus II..... | 188 |
| 4.1.2.3.1 Sikap Spiritual Peserta Didik pada Siklus II..... | 189 |
| 4.1.2.4 Sikap Sosial Peserta Didik pada Siklus II..... | 190 |
| 4.1.2.4.1 Perubahan Sikap Jujur Peserta Didik pada Siklus II..... | 191 |
| 4.1.2.4.2 Perubahan Sikap Percaya Diri Peserta Didik pada Siklus II..... | 192 |
| 4.1.2.5 Refleksi Hasil Penelitian Siklus II..... | 194 |
| 4.2 Pembahasan..... | 196 |
| 4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Menyusun Teks Biografi secara Tertulis dengan Model <i>Concept Sentence</i> melalui Media Film Dokumenter pada Siklus I dan Siklus II..... | 197 |
| 4.2.2 Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Biografi secara Tertulis dengan Model <i>Concept Sentence</i> melalui Media Film Dokumenter pada Siklus I dan Siklus II..... | 206 |
| 4.2.3 Perubahan Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Menyusun Teks Biografi secara Tertulis dengan Model <i>Concept Sentence</i> melalui Media Film Dokumenter pada Siklus I dan Siklus II | 212 |

| | Halaman |
|----------------------------|------------|
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Simpulan..... | 217 |
| 5.2 Saran..... | 218 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 220 |
| LAMPIRAN..... | 224 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 2.1 Konjungtor Koordinatif..... | 31 |
| Tabel 2.2 Konjungtor Korelatif..... | 32 |
| Tabel 2.3 Konjungtor Subordinatif | 33 |
| Tabel 2.4 Konjungtor Antarkalimat | 34 |
| Tabel 2.5 Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Model <i>Concept Sentence</i> melalui Media Film Dokumenter..... | 57 |
| Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Menyusun Kerangka Sesuai dengan Struktur Isi Teks | 81 |
| Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Keterampilan Menyusun Kerangka Teks Menjadi Teks Utuh..... | 82 |
| Tabel 3.3 Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar untuk Ranah Keterampilan | 83 |
| Tabel 3.4 Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik | 85 |
| Tabel 3.5 Lembar Observasi Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik ... | 86 |
| Tabel 3.6 Kisi-Kisi Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik .. | 86 |
| Tabel 3.7 Pedoman Penilaian Sikap | 87 |
| Tabel 3.8 Konversi Nilai Sikap dan Keterampilan..... | 87 |
| Tabel 4.1 Hasil Proses Pembelajaran Menyusun Teks Biografi secara Tertulis pada Siklus I..... | 99 |
| Tabel 4.2 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Sesuai Struktur Isi Teks Biografi secara Tertulis pada Siklus I | 118 |
| Tabel 4.3 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Sesuai Struktur Isi Teks Biografi secara Tertulis tiap Aspek pada Siklus I | 119 |
| Tabel 4.4 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Teks Menjadi Teks Utuh Biografi secara Tertulis pada Siklus I | 120 |

| | | Halaman |
|------------|---|---------|
| Tabel 4.5 | Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Teks Menjadi Teks Utuh Biografi secara Tertulis tiap Aspek pada Siklus I.. | 121 |
| Tabel 4.6 | Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Sesuai dengan Struktur Isi Teks Biografi secara Tertulis Aspek Urutan pada Siklus I..... | 124 |
| Tabel 4.7 | Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Sesuai dengan Struktur Isi Teks Biografi secara Tertulis dalam Aspek Struktur pada Siklus I..... | 126 |
| Tabel 4.8 | Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Sesuai dengan Struktur Isi Teks Bografi secara Tertulis dalam Aspek Alasan yang Logis pada Siklus I..... | 128 |
| Tabel 4.9 | Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Teks Menjadi Teks Utuh Biografi secara Tertulis dalam Aspek Isi pada Siklus I | 130 |
| Tabel 4.10 | Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Teks Menjadi Teks Utuh Biografi secara Tertulis dalam Aspek Organisasi pada Siklus I..... | 133 |
| Tabel 4.11 | Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Teks Menjadi Teks Utuh Biografi secara Tertulis dalam Aspek Pilihan Kata pada Siklus I | 134 |
| Tabel 4.12 | Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Teks Menjadi Teks Utuh Biografi secara Tertulis dalam Aspek Kalimat Efektif pada Siklus I..... | 135 |
| Tabel 4.13 | Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Teks Menjadi Teks Utuh Biografi secara Tertulis dalam Aspek Ejaan dan Tanda Baca pada Siklus I..... | 137 |

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 4.14 Hasil Sikap Peserta Didik pada Siklus I..... | 138 |
| Tabel 4.15 Hasil Sikap Spiritual Peserta Didik pada Siklus I..... | 141 |
| Tabel 4.16 Hasil Sikap Jujur Peserta Didik pada Siklus I..... | 142 |
| Tabel 4.17 Hasil Sikap Percaya Diri Peserta Didik pada Siklus I..... | 144 |
| Tabel 4.18 Hasil Proses Pembelajaran Menyusun Teks Biografi secara Tertulis pada Siklus II..... | 152 |
| Tabel 4.19 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Sesuai Struktur Isi Teks Biografi secara Tertulis pada Siklus II..... | 168 |
| Tabel 4.20 Hasil Keterampilan Menyusun Kerangka Sesuai Struktur Isi Teks Biografi secara Tertulis tiap Aspek pada Siklus II | 169 |
| Tabel 4.21 Hasil Keterampilan Menyusun Kerangka Teks Menjadi Teks Utuh Biografi secara Tertulis pada Siklus II | 170 |
| Tabel 4.22 Hasil Keterampilan Menyusun Kerangka Teks Menjadi Teks Utuh Biografi secara Tertulis tiap Aspek pada Siklus II | 171 |
| Tabel 4.23 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Sesuai dengan Struktur Isi Teks Biografi secara Tertulis Aspek Urutan pada Siklus II..... | 173 |
| Tabel 4.24 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Sesuai dengan Struktur Isi Teks Biografi secara Tertulis dalam Aspek Struktur pada Siklus II..... | 175 |
| Tabel 4.25 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Sesuai dengan Struktur Isi Teks Biografi secara Tertulis dalam Aspek Alasan yang Logis pada Siklus II..... | 178 |
| Tabel 4.26 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Teks Menjadi Teks Utuh Biografi secara Tertulis dalam Aspek Isi pada Siklus II | 181 |
| Tabel 4.27 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Teks Menjadi Teks Utuh Biografi secara Tertulis dalam Aspek Organisasi pada Siklus II..... | 183 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 4.28 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Teks Menjadi Teks Utuh Biografi secara Tertulis dalam Aspek Pilihan Kata pada Siklus II | 185 |
| Tabel 4.29 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Teks Menjadi Teks Utuh Biografi secara Tertulis dalam Aspek Kalimat Efektif pada Siklus II..... | 186 |
| Tabel 4.30 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Teks Menjadi Teks Utuh Biografi secara Tertulis dalam Aspek Ejaan dan Tanda Baca pada Siklus II..... | 188 |
| Tabel 4.31 Hasil Perubahan Sikap Peserta Didik pada Siklus II | 188 |
| Tabel 4.32 Hasil Perubahan Sikap Spiritual Peserta Didik pada Siklus II | 190 |
| Tabel 4.33 Hasil Perubahan Sikap Jujur Peserta Didik pada Siklus II..... | 191 |
| Tabel 4.34 Hasil Sikap Percaya Diri Peserta Didik pada Siklus II | 192 |
| Tabel 4.35 Rekapitulasi Hasil Proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II | 197 |
| Tabel 4.36 Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Sesuai dengan Struktur Isi Teks Biografi pada Siklus I dan Siklus II | 206 |
| Tabel 4.37 Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Teks Menjadi Teks Utuh pada Siklus I dan Siklus II..... | 208 |
| Tabel 4.38 Perbandingan Perubahan Sikap Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II | 212 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|-------------|---|
| Gambar 4.1 | Aktivitas Peserta Didik dalam Memperhatikan Penyajian Materi dari Guru Siklus I..... 107 |
| Gambar 4.2 | Aktivitas Peserta Didik dalam Pembentukan Kelompok Heterogen Siklus I..... 109 |
| Gambar 4.3 | Aktivitas Peserta Didik dalam Memperhatikan Penyajian Kata Kunci dari Guru Siklus I..... 110 |
| Gambar 4.4 | Aktivitas Peserta Didik dalam Melakukan Pengembangan Kata Kunci Siklus I 112 |
| Gambar 4.5 | Aktivitas Peserta Didik dalam Presentasi Siklus I 114 |
| Gambar 4.6 | Aktivitas Peserta Didik dalam Melakukan Penyimpulan Hasil Siklus I 116 |
| Gambar 4.7 | Aktivitas Peserta Didik yang Menunjukkan Sikap Sosial Siklus I..... 145 |
| Gambar 4.8 | Aktivitas Peserta Didik dalam Memperhatikan Penyajian Materi dari Guru Siklus II 157 |
| Gambar 4.9 | Aktivitas Peserta Didik dalam Pembentukan Kelompok Heterogen Siklus II..... 159 |
| Gambar 4.10 | Aktivitas Peserta Didik dalam Memperhatikan Penyajian Kata Kunci dari Guru Siklus II..... 160 |
| Gambar 4.11 | Aktivitas Peserta Didik dalam Melakukan Pengembangan Kata Kunci Siklus II 163 |

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 4.12 Aktivitas Peserta Didik dalam Presentasi Siklus II | 165 |
| Gambar 4.13 Aktivitas Peserta Didik dalam Melakukan Penyimpulan Hasil Siklus II | 167 |
| Gambar 4.14 Aktivitas Peserta Didik yang Menunjukkan Sikap Sosial Siklus II | 193 |
| Gambar 4.15 Pelaksanaan Kegiatan Menyusun Teks Biografi secara Tertulis dengan Model <i>Concept Sentence</i> melalui Media Film Dokumenter pada Siklus I dan Siklus II | 202 |
| Gambar 4.16 Aktivitas Berdoa dalam Proses Pembelajaran yang Menunjukkan Sikap Spiritual Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II..... | 214 |
| Gambar 4.17 Aktivitas Memberi Salam dalam Proses Pembelajaran yang Menunjukkan Sikap Spiritual Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II | 215 |

DAFTAR DIAGRAM

| | Halaman |
|--|---------|
| Diagram 4.1 Perbandingan Hasil Proses Pembelajaran Pelaksanaan Kegiatan Menyusun Teks Biografi pada Siklus I dan Siklus II | 201 |
| Diagram 4.2 Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Sesuai dengan Struktur Isi Teks Biografi pada Siklus I dan Siklus II | 207 |
| Diagram 4.3 Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Sesuai dengan Struktur Isi Teks Biografi pada Siklus I dan Siklus II | 209 |
| Diagram 4.4 Perbandingan Perubahan Sikap Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II | 213 |

DAFTAR BAGAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Bagan 2.1 Contoh Kesatuan Struktur Teks Biografi yang Membentuk Kesatuan Isi | 26 |
| Bagan 2.2 Dampak-Dampak Instruksional dan Pengiring dari Model <i>Concept Sentence</i> | 49 |
| Bagan 2.3 Kerangka Berpikir | 59 |
| Bagan 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)..... | 61 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|-------------|---|
| Lampiran 1 | Data Peserta Didik 225 |
| Lampiran 2 | Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Sesuai dengan Struktur Isi Teks Biografi Prasiklus 226 |
| Lampiran 3 | Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Teks Menjadi Teks Utuh Biografi Prasiklus..... 227 |
| Lampiran 4 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 229 |
| Lampiran 5 | Hasil Lembar Kerja 7 Menyusun Teks Biografi Siklus I..... 254 |
| Lampiran 6 | Hasil Lembar Kerja 8 Menyusun Teks Biografi Siklus I..... 256 |
| Lampiran 7 | Hasil Lembar Kerja 9 Menyusun Teks Biografi Siklus I..... 260 |
| Lampiran 8 | Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus I..... 264 |
| Lampiran 9 | Hasil Wawancara Peserta Didik Siklus I..... 266 |
| Lampiran 10 | Hasil Wawancara Guru Siklus I..... 269 |
| Lampiran 11 | Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I 271 |
| Lampiran 12 | Rekapitulasi Hasil Observasi Sikap Spiritual dan Sosial Siklus I 274 |
| Lampiran 13 | Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Sesuai dengan Struktur Isi Teks Biografi Siklus I..... 275 |
| Lampiran 14 | Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Teks Menjadi Teks Utuh Biografi Siklus I..... 276 |
| Lampiran 15 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 278 |
| Lampiran 16 | Hasil Lembar Kerja 7 Menyusun Teks Biografi Siklus II..... 307 |
| Lampiran 17 | Hasil Lembar Kerja 8 Menyusun Teks Biografi Siklus II..... 311 |
| Lampiran 18 | Hasil Lembar Kerja 9 Menyusun Teks Biografi Siklus II..... 315 |
| Lampiran 19 | Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus II..... 318 |
| Lampiran 20 | Hasil Wawancara Peserta Didik Siklus II 320 |
| Lampiran 21 | Hasil Wawancara Guru Siklus II..... 323 |

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 22 Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II | 324 |
| Lampiran 23 Rekapitulasi Hasil Observasi Sikap Spiritual dan Sosial Siklus II | 327 |
| Lampiran 24 Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Sesuai dengan Struktur Isi Teks Biografi Siklus II | 328 |
| Lampiran 25 Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Menyusun Kerangka Teks Menjadi Teks Utuh Biografi Siklus II | 329 |
| Lampiran 26 Hasil Pengunggahan Film Dokumenter di <i>Facebook</i> | 331 |
| Lampiran 27 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing | 335 |
| Lampiran 28 Permohonan Izin Penelitian..... | 336 |
| Lampiran 29 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian | 337 |
| Lampiran 30 Surat Keterangan Lulus Ujian UKDBI..... | 338 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk peserta didik SMP/MTs kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 dipusatkan pada pembelajaran berbasis teks yang digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia ranah pengetahuan dan keterampilan (Priyatni 2014:37). Salah satu pembelajaran berbasis teks tersebut adalah pembelajaran teks biografi.

Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk peserta didik SMP/MTs kelas VIII, menyusun teks biografi terdapat pada kompetensi dasar 4.2 yaitu menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, keterampilan menyusun teks dapat dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan menyusun teks secara lisan dan keterampilan menyusun teks secara tulis.

Kegiatan menyusun teks secara tertulis adalah istilah yang dipakai dalam Kurikulum 2013 untuk jenjang SMP/MTs yang dapat diartikan sebagai kegiatan menyusun kerangka sesuai dengan struktur isi teks. Selain itu dapat diartikan pula bahwa menyusun teks adalah kegiatan menyusun kerangka teks menjadi teks utuh. Penyusunan teks biografi dapat dilakukan melalui dua langkah, yaitu (1) menyusun kerangka sesuai struktur isi teks dan (2) menyusun kerangka teks menjadi teks utuh.

Peserta didik dapat memperoleh banyak hal di dalam teks biografi seperti keteladanan tokoh, perjuangan tokoh, hingga karakter tokoh yang dapat dikembangkan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari. Penulisan teks biografi biasanya membahas perjalanan hidup orang terkenal atau seorang tokoh yang pantas diteladani. Fungsi dan manfaat dari teks biografi yaitu peserta didik dapat lebih mengenal tokoh beserta latar belakangnya sehingga dapat menambah wawasan peserta didik tentang tokoh. Selain itu, peserta didik dapat mengambil hal-hal menarik dari tokoh tersebut seperti keteladanan, ketertiban, kedisiplinan, dan lain-lain.

Hal tersebut tentu saling beriringan bila dikaitkan dengan psikologi remaja khususnya anak usia sekolah menengah pertama (SMP). Masa remaja ini sering dianggap sebagai masa peralihan, saat-saat ketika remaja tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya remaja belum dapat dikatakan orang dewasa. *Adolescent* atau remaja merupakan periode kritis peralihan dari anak menjadi dewasa. Pada remaja terjadi perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial yang berlangsung secara sekuensial (Batubara 2010:1). Hamalik (2012:117) berpendapat bahwa masa remaja ditandai oleh *stress and strain*, yaitu masa remaja menunjukkan periode yang penuh dengan tekanan dan ketegangan. Masa remaja terjadi pergolakan emosi yang diiringi pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan psikis yang bervariasi. Pada masa ini remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan dan sebagai akibatnya akan muncul kekecewaan dan penderitaan, meningkatnya konflik dan pertentangan, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan, keterasingan dari

kehidupan dewasa dan norma kebudayaan. Hal ini juga berkaitan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Remaja mengimitasi segala yang mereka lihat dari televisi, maupun majalah dari idolanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Remaja meniru dari segala hal yang mereka lihat, yang mana peyaringan informasi positif dan negatif belum bisa dilakukan remaja dengan baik. Maka masa perkembangan dan pertumbuhan remaja memerlukan adanya bimbingan yang tepat, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah ini bisa diterapkan melalui kegiatan belajar mengajar yaitu salah satunya dengan adanya pembelajaran keterampilan menyusun teks biografi secara tertulis. Menilik hal tersebut, maka ketika peserta didik mahir dalam menyusun teks biografi, tentu peserta didik juga akan mempelajari keteladanan tokoh di dalam teks biografi tersebut, kemudian peserta didik melakukan kegiatan peniruan keteladanan tokoh yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII E SMP Negeri 2 Kudus pada 8 Januari 2015 diketahui tingkat pencapaian keterampilan peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks biografi secara tertulis masih rendah. Data nilai terdiri atas nilai dari 31 peserta didik, meliputi 12 laki-laki dan 19 perempuan. Peserta didik telah menyusun teks biografi dari tugas yang telah diberikan dari guru mata pelajaran. Aspek keterampilan peserta didik dalam menyusun kerangka sesuai dengan struktur isi teks meliputi (1) urutan; (2) struktur; dan (3) alasan yang logis. Kemudian aspek keterampilan peserta didik dalam menyusun kerangka teks

menjadi teks utuh meliputi (1) isi; (2) organisasi; dan (3) pilihan kata; (4) kalimat efektif; serta (5) ejaan dan tanda baca.

Hasil penilaian prasiklus menyusun kerangka sesuai dengan struktur isi teks biografi secara tertulis peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 2 Kudus masih kurang. Secara keseluruhan peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM berjumlah 13 peserta didik sedangkan yang dinyatakan remedial mencapai 18 peserta didik sehingga persentase ketuntasannya hanya mencapai 41,93%. Nilai keterampilan prasiklus tersebut diperoleh dari penjumlahan skor beberapa aspek. Nilai rata-rata peserta didik mencapai 75 dengan nilai konversi 3,00 predikat baik (B).

Kemudian keterampilan menyusun kerangka teks menjadi teks utuh biografi secara tertulis peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 2 Kudus juga masih rendah. Secara keseluruhan peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM berjumlah 10 peserta didik sedangkan yang dinyatakan remedial mencapai 21 peserta didik sehingga persentase ketuntasannya hanya mencapai 32,25%. Nilai keterampilan menyusun kerangka teks menjadi teks utuh siklus I ini diperoleh dari penjumlahan skor beberapa aspek. Nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 71 dengan nilai konversi 2,84 predikat baik (B-). Simpulan yang dapat diperoleh dari prasiklus adalah peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 2 Kudus belum mampu menyusun teks biografi secara tertulis dengan baik.

Nilai keseluruhan peserta didik dalam menyusun teks biografi masih rendah, hal tersebut disebabkan oleh model pembelajaran yang dipakai kurang bervariasi dan media pembelajaran yang digunakan masih kurang. Selain itu

minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran juga masih kurang. Peserta didik belum bisa berkonsentrasi penuh dalam mengikuti pelajaran, sehingga aktivitas menyusun teks biografi secara tertulis pada peserta didik terkesan membosankan dan kurang menarik. Peserta didik yang kurang tertarik kehilangan konsentrasi karena materi tanpa model dan media yang menarik, akan kehilangan daya pikat. Selain itu, fasilitas internet yang ada di SMP Negeri 2 Kudus juga kurang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran menyusun teks biografi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut perlu adanya upaya peningkatan keterampilan menyusun teks biografi secara tertulis. Penelitian ini akan menggunakan model *Concept Sentence* melalui media film dokumenter yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyusun teks biografi.

Proses pembelajaran menyusun teks biografi di SMP Negeri 2 Kudus masih menggunakan ceramah dalam penyampaian materi dan penugasan menyusun teks biografi masih menggunakan buku teks sehingga kurang adanya variasi. Hal ini tentu membuat antusias peserta didik menjadi berkurang. Peserta didik juga kurang tertarik dengan pembelajaran. Dengan model *Concept Sentence* ini, guru dapat mengatasi masalah peserta didik yang terjadi di dalam kelas dan dapat mengurangi intensitas guru untuk mengondisikan kelas secara verbal. Peserta didik menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran. Kelebihan dari model ini adalah peserta didik lebih memahami kata kunci dari materi pokok pembelajaran. Dengan kata lain inti dari model *Concept Sentence* adalah adanya

penyajian beberapa kata kunci dalam membelajarkan peserta didik, sehingga peserta didik lebih memahami kata kunci dari materi pokok pembelajaran.

Pemberian kata kunci dalam pembelajaran ini dapat mempermudah peserta didik agar dapat menuangkan ide atau gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan. Dengan penggunaan model ini, minat dan motivasi peserta didik juga akan terbangun. Kemudian pada akhir sintagmatik pembelajaran model ini diberikan penugasan dengan memanfaatkan fasilitas internet yang ada di sekolah, yang mana tugas telah diunggah di *facebook*. Peserta didik akan merasa lebih semangat dan menikmati proses pembelajaran, sehingga terciptalah pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut diharapkan model *Concept Sentence* akan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyusun teks biografi.

Selain model yang kurang, penggunaan media juga belum diterapkan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Kudus. Belum ada media yang menarik yang bisa memotivasi peserta didik untuk membuat dan memicu semangat peserta didik untuk menyusun teks biografi. Jadi, jika dalam pembelajaran masih belum ada media yang mendukung proses pembelajaran, maka peserta didik pun kesulitan untuk berinovasi. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyusun teks biografi, yaitu media audio visual berupa film dokumenter.

Film dokumenter merupakan salah satu media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menyusun teks biografi. Melalui media film dokumenter peserta didik dapat menceritakan kembali isi dari tayangan film dokumenter yang telah dilihat dan didengar dengan bentuk tulisan. Film dokumenter menjadikan

peserta didik dapat mengerti apa yang terjadi di luar kehidupan mereka. Penggunaan media film dokumenter merangsang peserta didik mudah memahami tokoh di dalam teks biografi, sehingga kegiatan peserta didik menyusun teks biografi dapat berhasil dengan baik dan berlangsung dengan menyenangkan. Film dokumenter yang akan digunakan dalam penelitian ini berisi tentang cerita hidup tokoh-tokoh nasional yang dapat memberikan contoh ketauladanan kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang baik. Penerapan penggunaan media film dokumenter ini adalah dengan pemotongan adegan film dokumenter sesuai dengan struktur teks biografi. Peserta didik menyimak penayangan adegan film dokumenter tersebut dengan saksama. Dengan penggunaan media film dokumenter ini akan meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar menyusun teks biografi.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan model *Concept Sentence* melalui media film dokumenter sangat menarik untuk diteliti. Berkaitan dengan pembelajaran menyusun teks biografi secara tertulis di SMP Negeri 2 Kudus yang ternyata belum efektif, maka perlu dicarikan pemecahannya. Pemecahan itulah yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menyusun teks biografi secara tertulis dengan model *Concept Sentence* melalui media film dokumenter pada peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 2 Kudus. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menyusun teks biografi secara tertulis pada peserta didik. Dipilihnya kelas VIII E SMP Negeri 2 Kudus disebabkan peserta didik kelas tersebut dalam pembelajaran menyusun teks biografi memiliki tingkat pemahaman yang masih kurang. Selain

itu, di SMP Negeri 2 Kudus juga belum pernah diadakan penelitian yang serupa dan kurangnya pengembangan model dan media dalam pembelajaran menyusun teks biografi secara tertulis. Guru yang bersangkutan pun menyadari bahwa keterampilan peserta didik SMP Negeri 2 Kudus dalam menyusun teks biografi secara tertulis memang perlu ditingkatkan, sehingga peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, diidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut.

1. Minat dan motivasi peserta didik dalam menyusun teks biografi secara tertulis masih kurang.
2. Model dan media pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi dalam meningkatkan keterampilan menyusun teks biografi secara tertulis.
3. Fasilitas internet yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Kudus kurang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran menyusun teks biografi.

Dengan alasan-alasan tersebut, masalah penelitian mencakup mendeskripsikan cara membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menyusun teks biografi secara tertulis. Cara yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model dan media pembelajaran menyusun teks biografi secara tertulis menggunakan model *Concept Sentence* dan media film dokumenter.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah dalam penelitian ini memfokuskan pada peningkatan keterampilan menyusun teks biografi secara tertulis pada peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 2 Kudus, yaitu dengan mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran menyusun teks biografi secara tertulis.

Permasalahan-permasalahan peserta didik dalam menyusun teks biografi secara tertulis akan diatasi dengan penggunaan model *Concept Sentence* dan media film dokumenter. Model *Concept Sentence* yaitu model yang akan digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam menyusun teks biografi secara tertulis sesuai dengan strukturnya serta memudahkan peserta didik dalam menentukan ide teks biografi yang akan dikembangkannya menjadi paragraf-paragraf baru teks biografi. Kemudian juga menggunakan media film dokumenter untuk menstimulus imajinasi peserta didik sehingga peserta didik mampu menyusun teks biografi yang lebih bermakna. Dengan model *Concept Sentence* serta media film dokumenter, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menyusun teks biografi secara tertulis.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menyusun teks biografi secara tertulis dengan model *Concept Sentence* melalui media film dokumenter pada peserta didik kelas VIII E SMPN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015?

2. Bagaimana peningkatan keterampilan peserta didik dalam menyusun teks biografi secara tertulis dengan model *Concept Sentence* melalui media film dokumenter pada peserta didik kelas VIII E SMPN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana perubahan sikap peserta didik kelas VIII E SMPN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015 setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks biografi secara tertulis dengan model *Concept Sentence* melalui media film dokumenter?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menyusun teks biografi secara tertulis dengan model *Concept Sentence* melalui media film dokumenter pada peserta didik kelas VIII E SMPN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Memaparkan peningkatan keterampilan peserta didik dalam menyusun teks biografi secara tertulis dengan model *Concept Sentence* melalui media film dokumenter pada peserta didik kelas VIII E SMPN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Menjelaskan perubahan sikap peserta didik kelas VIII SMPN 2 Kudus Tahun pelajaran 2014/2015 setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks biografi secara tertulis dengan model *Concept Sentence* melalui media film dokumenter pada peserta didik kelas VIII E SMPN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penulisan

Penelitian ini memiliki dua manfaat. Manfaat tersebut terdiri atas manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu menambah referensi yang mampu mendukung teori tentang keterampilan menyusun teks biografi secara tertulis.

Manfaat secara praktis, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi guru dan bagi sekolah.

- 1) Manfaat bagi guru yaitu penggunaan model *Concept Sentence* melalui media film dokumenter dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menyusun teks biografi, serta membantu guru untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menyusun teks biografi.
- 2) Manfaat bagi sekolah yaitu dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran dalam materi menyusun teks biografi. Penelitian ini juga diharapkan memberikan dorongan kepada pihak sekolah untuk memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih tepat sehingga profesionalisme guru meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks biografi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menyusun teks biografi secara tertulis sudah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan model dan media yang berbeda-beda. Meskipun menggunakan model atau media yang berbeda-beda, tetapi terdapat kesamaan yang dihasilkan, yaitu terjadi peningkatan dalam keterampilan menyusun teks biografi pada peserta didik.

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang dapat dijadikan relevansi dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian Kim *et al.* (2013), Fitriana (2013), Walidaini (2013), Puspitasari (2013), Handayani (2014), Rakhmawati (2014), serta Shin dan Cho (2015).

Kim *et al.* (2013) melakukan penelitian dengan judul “*Production of a Science Documentary and its Usefulness in Teaching the Nature of Science: Indirect Experience of How Science Works*”. Penelitian Kim *et al.* (2013) ini merupakan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa dari sebuah universitas swasta di Korea. Mahasiswa tersebut melakukan kegiatan menulis setelah menonton film dokumenter. Mahasiswa diminta untuk menulis pemikiran mereka tentang ilmu pengetahuan, misalnya proses pengembangan pengetahuan ilmiah,

karakteristik pengetahuan ilmiah, ilmuwan, dan lain-lain berdasarkan episode film dokumenter yang telah dilihat. Penggunaan film dokumenter sebagai alat pengajaran memiliki tujuan mengembangkan pemahaman mahasiswa terhadap ilmu alam. Hasilnya adalah mahasiswa lebih bersemangat dan lebih mudah memahami materi ilmu alam dengan penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran di kelas. Tanggapan tertulis dari mahasiswa tentang aspek sifat ilmu yang dipelajari dari film dokumenter dikumpulkan. Berdasarkan tanggapan tertulis tersebut, setengah dari mahasiswa telah belajar dengan baik mengenai pengembangan pengetahuan ilmiah dengan menonton film dokumenter.

Keunggulan penelitian yang dilakukan Kim *et al.* (2013) adalah penggunaan pendekatan *learned from the documentary*, yang mana berhasil menjadikan peserta didik lebih bersemangat dan lebih mudah memahami materi ilmu alam dengan penggunaan media film dokumenter. Selain itu, peserta didik juga mengalami peningkatan pemahaman materi ilmu alam setelah menonton film dokumenter. Melihat hasil penelitian yang diperoleh Kim *et al.* (2013), penelitian ini terinspirasi melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan media film dokumenter juga. Penggunaan media yang sama inilah yang menjadi persamaan penelitian Kim *et al.* (2013) dengan penelitian ini. Perbedaannya adalah penelitian Kim *et al.* (2013) berupaya meningkatkan kemampuan peserta didik menulis tentang ilmu alam, sedangkan penelitian ini berupaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun teks biografi.

Fitriana (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card* untuk Meningkatkan Keterampilan

Menulis Deskripsi Peserta Didik Kelas II SDN Pakintelan 03 Kota Semarang”, membuktikan bahwa dalam penelitian yang telah dilakukan Fitriana (2013) berhasil meningkatkan keterampilan peserta didik Kelas II SDN Pakintelan 03 Kota Semarang dalam menulis deskripsi. Hasil keterampilan menulis klasikal meningkat dari tes awal yaitu 40% ke siklus I dengan persentase 71%, kemudian meningkat ke siklus II dengan persentase 85%.

Keunggulan penelitian yang dilakukan Fitriana (2013) adalah penggunaan model *Concept Sentence* yang dapat membantu peserta didik mudah memahami dan media *Flash Card* yang digunakan mampu menumbuhkan imajinasi dan gambaran nyata, sehingga peserta didik mampu meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis deskripsi. Penelitian yang telah dilakukan Fitriana (2013) menginspirasi, sehingga penelitian ini menggunakan model *Concept Sentence* dalam proses pembelajaran di kelas dengan beberapa manfaat yang telah diketahui dari penggunaan model ini. Perbedaannya adalah Fitriana (2013) menggunakan media *Flash Card*, sedangkan penelitian ini menggunakan media film dokumenter.

Walidaini (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Model *Concept Sentence* dengan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02”, melakukan penelitian terhadap peserta didik yang kurang antusias terhadap pembelajaran menulis karangan sederhana. Hal tersebut disebabkan karena model atau media yang digunakan guru biasa saja. Akibatnya peserta didik menjadi pasif karena hanya mendengarkan. Persentase peserta didik yang belum memenuhi KKM

adalah 56%. Berdasarkan data tersebut, Walidaini (2013) melakukan perbaikan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada peserta didik. Dengan tindakan yang dilakukan oleh Walidaini (2013), terbukti dengan menggunakan model dan media yang bervariasi, keterampilan peserta didik dalam menulis karangan sederhana meningkat pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 80%, pada siklus II 92%, dan pada siklus III menjadi 100%.

Kelebihan penelitian ini adalah model *Concept Sentence* dan media kartu kata yang digunakan Walidaini (2013) mendapatkan respons yang baik dari guru maupun peserta didik. Penggunaan model dengan media ini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, dan keterampilan menulis karangan sederhana peserta didik. Penelitian ini terinspirasi dari upaya yang telah dilakukan Walidaini (2013), yang mana penelitian ini juga menggunakan model *Concept Sentence*. Pertimbangannya adalah karena hasil baik telah diperoleh dalam penelitian Walidaini (2013) ketika menggunakan model *Concept Sentence* ini. Perbedaannya adalah media yang digunakan, penelitian Walidaini (2013) menggunakan media kartu, sedangkan penelitian ini menggunakan media film dokumenter.

Puspitasari (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas X-MM SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen”, dapat diketahui hasil *pre test* memperoleh hasil ketuntasan peserta didik sebesar 20% dengan nilai rata-rata kelas 53,5. Pada siklus I, peserta didik mengalami kenaikan

dari nilai yang didapatkan sebesar 5,5% dengan rata-rata nilai kelas 72,5. Pada siklus II peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 20 orang dengan persentase 100% dan rata-rata nilai kelas sebesar 89,5. Ketuntasan belajar sudah tercapai dengan maksimal pada siklus II.

Kelebihan penelitian Puspitasari (2013) adalah membangun kegiatan belajar di kelas dengan menghubungkan film dengan materi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didik. Penelitian ini berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dengan penggunaan media film dokumenter. Peserta didik lebih aktif, mudah berkonsentrasi, dan proses pembelajaran berlangsung menyenangkan. Penelitian ini terinspirasi dengan keberhasilan penelitian Puspitasari (2013). Penelitian ini juga menggunakan media film dokumenter. Perbedaannya adalah Puspitasari (2013) memiliki tujuan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini memiliki tujuan meningkatkan keterampilan menyusun teks biografi pada peserta didik.

Handayani (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode *Role Playing* (Bermain Peran) dengan Menggunakan Media Film Dokumenter untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS (PTK Kelas VB SD Negeri 68 Kota Bengkulu)”, menyimpulkan bahwa setelah peserta didik Kelas VB SD Negeri 68 Kota Bengkulu mengikuti pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar IPS meningkat. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: (1) pada siklus I diperoleh nilai aktivitas guru sebesar 43,5 dengan kategori cukup dan nilai aktivitas peserta didik sebesar 36,5 dengan kategori cukup, dari 31 peserta didik

memperoleh ketuntasan belajar sebesar 58,06%, (2) pada siklus II diperoleh nilai aktivitas guru sebesar 50,5 dengan kategori baik dan nilai aktivitas peserta didik sebesar 48 dengan kategori baik, dari 31 peserta didik memperoleh ketuntasan belajar sebesar 77,4%.

Kelebihan penelitian yang dilakukan Handayani (2014) adalah penggunaan metode *Role Playing* dan media film dokumenter yang berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik serta meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar. Selain itu percaya diri peserta didik juga meningkat dan peserta didik memiliki kebebasan dalam mengemukakan pendapat. Hasil penelitian yang telah dilakukan Handayani (2014) adalah adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotornya. Penelitian yang telah dilakukan Handayani (2014) menginspirasi, sehingga penelitian ini juga menggunakan media film dokumenter. Perbedaannya adalah metode *Role Playing* (bermain peran) digunakan Handayani (2014) dalam penelitiannya, tetapi penelitian ini menggunakan model *Concept Sentence*.

Rakhmawati (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Biografi secara Tertulis Menggunakan Model *Project Based Learning* dengan Media Film Dokumenter Bermuatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Kelas VIIA SMP Negeri 1 Banjarnegara”, diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* dengan media film dokumenter bermuatan pendidikan karakter dapat meningkatkan

keterampilan menyusun teks biografi secara tertulis peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 1 Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan Rakhmawati (2014) dengan penelitian ini terdapat persamaan dalam penggunaan media film dokumenter yang digunakan dalam pembelajaran. Perbedaannya terdapat pada model yang digunakan, yang mana Rakhmawati (2014) menggunakan model *Project Based Learning*, sedangkan penelitian ini menggunakan model *Concept Sentence*.

Shin dan Cho (2015) melakukan penelitian dengan judul "*Characteristics of Convergence Learning Experience Using an Educational Documentary Film*". Shin dan Cho (2015) memilih sebuah film dokumenter pendidikan tentang peradaban dan matematika yang diterapkan dalam penelitiannya. Film dokumenter ini mengeksplorasi berbagai aspek sejarah angka dan kalkulus. Ada tiga faktor yang dipertimbangkan sebagai kriteria seleksi pemilihan media film dokumenter. Pertama, film dokumenter harus mampu memberikan pembelajaran bervariasi untuk peserta. Peserta sepenuhnya akan mendapatkan pengalaman belajar sambil menonton film dokumenter. Kedua, film dokumenter harus mengasimilasi berbagai tema dan isi dari berbagai bidang akademik. Penelitian ini memilih film dokumenter untuk mengintegrasikan berbagai aspek akademik dari matematika, sejarah, ekonomi, politik, dan humaniora dengan tema utama peradaban dan matematika. Ketiga, film dokumenter harus berfungsi sebagai media pendidikan dengan berbagai keunggulan.

Pendidikan Korea diawali dengan menonton film dokumenter sebelum mempelajari matematika mengenai sejarah alfabet Korea. Subjek penelitian

adalah mahasiswa universitas di ibu kota Seoul Korea Selatan. Mahasiswa tersebut diajak agar mampu menghubungkan apa yang dilihat dalam film dokumenter dengan pengembangan matematika untuk peradaban. Mahasiswa tersebut menangkap berbagai informasi dan pengetahuan yang ada dalam film dokumenter.

Kelebihan penelitian yang telah dilakukan Shin dan Cho (2015) adalah penerapan *learning experience using an educational documentary film*. Mahasiswa tersebut berhasil menangkap berbagai informasi dan pengetahuan yang ada dalam film dokumenter yang dikaitkan dengan pengembangan matematika untuk peradaban. Penelitian ini terinspirasi dengan penelitian Shin dan Cho (2015), yang mana penelitian ini juga menggunakan film dokumenter sebagai media pembelajaran di kelas. Perbedaannya adalah Shin dan Cho (2015) berupaya meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami matematika, sedangkan penelitian ini berupaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun teks biografi.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian yang sudah ada. Penelitian ini dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks biografi, serta dapat menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang akan dipaparkan berkaitan dengan penelitian ini meliputi teks biografi, model *Concept Sentence*, dan media film dokumenter. Teori-teori ini akan menjadi landasan dalam penelitian meningkatkan keterampilan menyusun

teks biografi secara tertulis dengan model *Concept Sentence* melalui media film dokumenter pada peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 2 Kudus.

2.2.1 Teks Biografi

Teori teks biografi akan dipaparkan meliputi pengertian teks biografi, kaidah isi teks biografi, kaidah bahasa teks biografi, kaidah penulisan teks biografi, unsur kebahasaan teks biografi, dan menyusun teks biografi. Teori ini dilengkapi dengan pendapat beberapa ahli dalam bidangnya, baik ahli nasional maupun ahli internasional.

2.2.1.1 Pengertian Teks Biografi

Teks biografi adalah teks yang bercerita tentang kejadian-kejadian yang dialami oleh tokoh. Teks biografi berisi tentang riwayat tokoh. Teks biografi mengangkat kisah perjalanan hidup tokoh yang benar-benar ada dan dianggap dapat membawa hikmah bagi para pembacanya, baik yang mengenal tokoh tersebut maupun tidak. Hikmah yang dapat dipelajari tidak terbatas pada prestasi yang diraih tokoh, tetapi juga kegagalan-kegagalan yang dihadapinya serta caranya mengatasi masalah. Mempelajari teks biografi memiliki beberapa manfaat antara lain mempelajari kehidupan atau pengalaman seseorang untuk dapat dijadikan tauladan dalam hidup dan mengetahui perjuangan atau perjalanan tokoh yang dapat memotivasi diri. Tokoh ini bisa orang yang sudah meninggal atau masih hidup.

Teks biografi merupakan salah satu jenis teks narasi. Anderson dan Anderson (2003:8) menyampaikan bahwa *“A narrative is a piece of text which tells a story and, in doing so, entertain or informs the reader or listener. The language features usually found in a narrative are: specific characters, time words that connect events to tell when they occur, verbs to show the actions that occur in the story, and descriptive words to portray the characters and settings.”* Narasi adalah sebuah teks yang menceritakan sebuah cerita dan menghibur atau menginformasikan pembaca atau pendengar. Fitur bahasa yang biasanya digunakan dalam narasi antara lain memiliki karakter tertentu, kata-kata waktu yang menghubungkan terjadinya suatu peristiwa, kata kerja untuk menunjukkan tindakan yang terjadi dalam cerita, dan kata-kata deskriptif untuk menggambarkan karakter.

Keraf (2004:135) menyatakan bahwa narasi merupakan wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan. Keraf (2004:141) menyampaikan bahwa biografi termasuk narasi yang bersifat nonfiktif. Biografi menyampaikan kisah yang menarik mengenai kehidupan dan pengalaman-pengalaman pribadi, maka pola umum yang dikembangkan adalah riwayat hidup pribadi seseorang, urutan-urutan peristiwa atau tindak-tanduk yang mempunyai kaitan dengan kehidupan seorang tokoh. Sasaran utama biografi adalah

menyajikan atau mengemukakan peristiwa-peristiwa yang dramatis, dan berusaha menarik manfaat dari seluruh pengalaman pribadi. Biografi mengisahkan suka duka dan pengalaman seorang secara faktual, maka dapat dijamin keautentikan dan citarasa kehidupan yang sesungguhnya. Terlepas dari bagaimana wujud dramatik dan saat-saat tegang yang dihadapi sang tokoh, riwayat hidup tersebut biasanya dijalin dan dirangkaikan secara manis, langsung, dan sederhana, serta cara menceriterakannya juga menarik.

Garcia (dalam Glassford 2007:9) memaparkan bahwa "*The historical reconstruction of the life of an individual from a variety of sources*". Biografi merupakan rekonstruksi sejarah kehidupan seorang individu dari berbagai sumber. Glassford (2007:11) memaparkan bahwa, "*The pure biographer makes his subject come alive through graphic scenes, telling quotations, apt details, character development, interpersonal relationships, intellectual and emotional struggle, and dramatic narrative sweep. To give a sense of life unfolding, the pure biographer is careful to tell his story sequentially, never topically*". Subjek tokoh menjadi hidup melalui adegan grafis, pengembangan karakter, hubungan interpersonal, perjuangan intelektual dan emosional, dan dramatis di dalam teks biografi tersebut.

Suparno dan Yunus (2008:11) berpendapat bahwa biografi termasuk teks narasi informasional atau narasi ekspositoris, yang mana biografi ini merupakan karangan faktual. Narasi ekspositoris adalah karangan yang sasaran utamanya rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca

karangan tersebut. Bahasa yang digunakan lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada pemakaian kata-kata denotatif.

Harjito dan Umayu (2009:93) menyampaikan bahwa biografi merupakan sebuah kisah riwayat hidup seseorang, dapat berbentuk beberapa baris kalimat saja, juga dapat berupa lebih dari satu buku. Biografi menganalisa dan menerangkan kejadian-kejadian hidup seseorang. Biografi memberikan penjelasan mengenai tindakan dan perilaku hidupnya. Biasanya dapat bercerita tentang kehidupan seorang tokoh terkenal.

Sukirno (2010:55) berpendapat bahwa biografi adalah tulisan yang isinya menceritakan atau mengisahkan kehidupan seseorang atau orang lain. Biografi mengisahkan kehidupan orang, maka di dalamnya menceritakan biodata seperti nama, pendidikan, tempat dan tanggal lahir, alamat tinggal, hobi, peristiwa atau pengalaman hidup yang pernah dialami, cita-cita, upaya yang dilakukan, karakter, hasil karya, penghargaan, dan lain-lain.

Teks biografi adalah teks yang berisi tentang riwayat hidup seorang tokoh dalam menjalani kehidupannya. Perjalanan hidup tokoh ini dapat memuat hal-hal yang menarik, sehingga bisa diteladani oleh peserta didik. Peserta didik juga bisa meneladani karakter-karakter tokoh yang ada dalam teks biografi. Teks biografi adalah salah satu bahan bacaan yang penting bagi peserta didik. Peserta didik mendapat pengetahuan baru tentang tokoh tersebut, selain itu peserta didik juga dapat mempelajari kiat-kiat kesuksesan hidup tokoh sehingga peserta didik menjadi termotivasi untuk berhasil pada kehidupan masa depannya. Peserta didik memperoleh beberapa keteladanan di dalam teks biografi seperti keteladanan

tokoh, perjuangan tokoh, hingga karakter tokoh yang dapat dikembangkan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari.

Teks biografi (*biography*) merupakan teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya (Kemendikbud 2013:37). Agar tidak melupakan jasa dan semangat para inspirator bangsa, peserta didik perlu mengetahui biografinya. Peserta didik perlu memahami isi teks yang menceritakan kehidupan tokoh di dalam teks biografi tersebut untuk dapat mengenali teks biografi. Ada empat hal yang harus dicermati peserta didik agar lebih mudah memahami teks biografi, yaitu (1) judul biografi, (2) hal menarik dan mengesankan yang ditampilkan dalam kehidupan tokoh, (3) hal mengagumkan dan mengharukan yang muncul dalam kehidupan tokoh, dan (4) hal yang dapat dicontoh dari kehidupan tokoh. Teks biografi memiliki ciri-ciri memuat informasi berdasarkan fakta dalam bentuk narasi dan fakta tersebut berdasarkan pengalaman hidup seseorang yang patut diteladani.

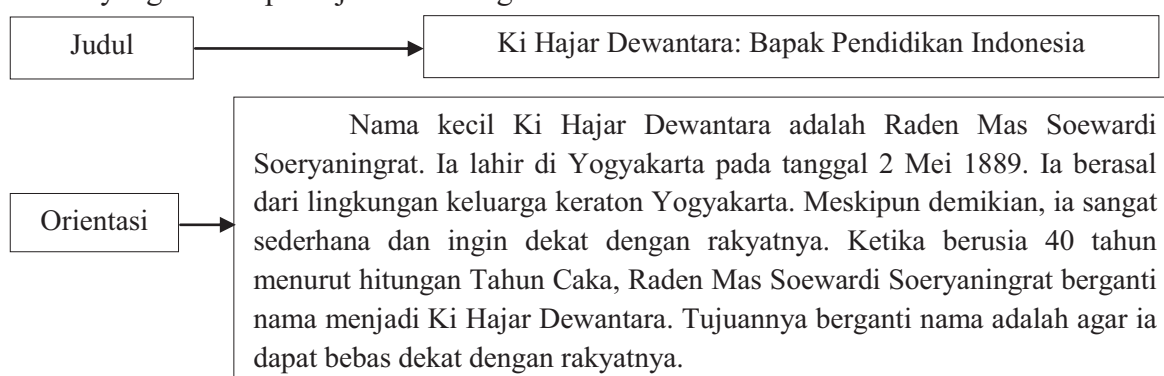
Mahsun (2014:19) teks biografi merupakan teks yang bergenre naratif dengan tujuan sosial menceritakan tahapan kehidupan dengan latar belakang rekaman tahapan kehidupan. Mahsun (2014:23) teks biografi termasuk teks genre sastra yang termasuk dalam jenis teks tunggal. Mahsun (2014:35) teks tunggal (genre mikro) adalah teks yang dibentuk dari satu jenis teks tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks biografi adalah teks naratif yang tergolong pada teks mikro yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya.

2.2.1.2 Struktur Teks Biografi

Sebuah teks biografi yang baik ialah maksud yang ingin disampaikan pengarang tersampaikan kepada pembaca. Maksud dalam teks akan berkaitan dengan struktur atau pola teks biografi. Sesuai dengan strukturnya bahwa teks biografi terdiri atas (1) orientasi, (2) peristiwa dan masalah, dan (3) reorientasi. Pola atau struktur teks biografi tersebut akan saling berkaitan satu sama lainnya hingga memiliki kesatuan isi yang utuh (Kemendikbud 2013:42). Orientasi yaitu tinjauan terhadap identitas singkat tokoh. Biasanya berisikan tentang identitas singkat tokoh seperti tempat tanggal lahir, alamat, kehidupan masa kecil, dan lain-lain. Orientasi berisi gambaran awal tentang tokoh atau pelaku di dalam teks biografi. Peristiwa dan masalah yaitu kejadian yang luar biasa dan masalah yang dialami tokoh. Peristiwa atau kejadian berisi penjelasan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi atau pernah dialami oleh tokoh, termasuk masalah yang dihadapinya dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Hal yang menarik, mengesankan, mengagumkan, dan mengharukan yang dialami tokoh juga diuraikan dalam bagian peristiwa. Reorientasi yaitu kesimpulan yang berisi peninjauan sikap kembali. Reorientasi berisi pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan. Reorientasi bersifat opsional, boleh ada, boleh juga tidak ada.

Struktur teks biografi saling berkaitan sehingga membentuk kesatuan isi yang utuh dapat dijelaskan dengan contoh berikut ini.



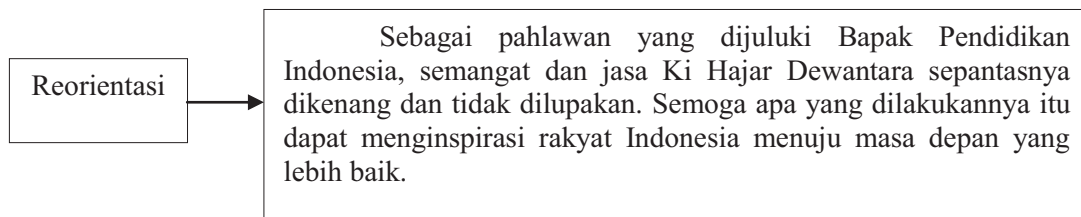
Peristiwa
dan
Masalah

Perjalanan hidup Ki Hajar Dewantara benar-benar ditandai dengan perjuangan dan pengabdian pada kepentingan bangsa dan negaranya. Ki Hajar Dewantara menamatkan Sekolah Dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda), kemudian melanjutkan pendidikannya ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera). Ia tidak dapat menamatkan pendidikan di sekolah tersebut karena sakit. Setelah itu, Ki Hajar Dewantara bekerja sebagai wartawan di beberapa surat kabar, seperti Sedyotomo, Midden Java, De Express, Oetoesan Hindia, Kaoem Moeda, Tjahaja Timoer, dan Poesara. Tulisan-tulisannya sangat komunikatif, tajam, dan patriotik sehingga mampu membangkitkan semangat anti kolonial bagi pembacanya.

Ki Hajar Dewantara juga aktif dalam organisasi sosial dan politik. Pada tahun 1908, ia aktif di seksi propaganda Boedi Oetomo untuk menyosialisasikan dan menggugah kesadaran masyarakat Indonesia. Ia selalu menyampaikan tentang pentingnya persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara. Pada tanggal 25 Desember 1912, ia mendirikan Indische Partij (partai politik pertama yang beraliran nasionalisme Indonesia) bersama dengan Douwes Dekker (Dr. Danudirdja Setyabudhi) dan dr. Cipto Mangoenkoesoemo. Organisasi ini ditolak oleh pemerintahan Belanda karena dianggap dapat membangkitkan rasa nasionalisme rakyat dan menggerakkan kesatuan untuk menentang pemerintah kolonial Belanda.

Semangat Ki Hajar Dewantara terus menggebu. Pada bulan November 1913 ia membentuk Komite Bumipoetra. Komite Boemipoetra melancarkan kritik terhadap Pemerintah Belanda yang ingin merayakan seratus tahun kebebasan Belanda dari penjajahan Prancis dengan menarik uang dari rakyat jajahannya. Ki Hajar Dewantara juga mengancam rencana perayaan itu melalui tulisannya yang berjudul "Als Ik Eens Nederlander Was (Seandainya Aku Seorang Belanda) dan Een voor Allen maar Ook Allen voor Een (Satu untuk Semua, tetapi Semua untuk Satu Juga)". Akibat karangannya itu, pemerintah kolonial Belanda melalui Gubernur Jendral Idenburg menjatuhkan hukum buang (internering) ke Pulau Bangka tanpa proses pengadilan. Kemudian, ia dibuang ke Negara Belanda bersama kedua rekannya dan kembali ke tanah air pada tahun 1918 setelah memperoleh Europeesche Akte.

Pada tanggal 3 Juli 1922 Ki Hajar Dewantara bersama dengan rekan-rekan seperjuangannya mendirikan perguruan yang bercorak nasional, yaitu Nationaal Onderwijs Instituut Taman Siswa (Perguruan Nasional Taman Siswa). Melalui perguruan Taman Siswa dan tulisan-tulisannya yang berjumlah ratusan, Ki Hajar Dewantara berhasil meletakkan dasar-dasar pendidikan nasional bagi bangsa Indonesia. Ki Hajar Dewantara pernah menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan yang pertama. Ki Hajar Dewantara tidak hanya dianggap sebagai tokoh dan pahlawan pendidikan yang tanggal kelahirannya 2 Mei dijadikan hari Pendidikan Nasional, tetapi juga ditetapkan sebagai pahlawan pergerakan nasional melalui surat keputusan Presiden RI No. 305 Tahun 1959, tanggal 28 November 1959. Ki Hajar Dewantara meninggal dunia pada tanggal 28 April 1959 di Yogyakarta. Untuk melestarikan nilai dan semangat perjuangannya, penerus Taman Siswa mendirikan Museum Dewantara Kirti Griya di Yogyakarta.



Bagan 2.1 Contoh Kesatuan Struktur Teks Biografi yang Membentuk Kesatuan Isi

Diolah dari sumber teks Ki Hajar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Indonesia Modern dan Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara 2013 (Buku Peserta didik hal. 40-41 B.Indonesia Kurikulum 2013)

Sesuai dengan contoh teks biografi yang berjudul “Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Indonesia” bahwa teks tersebut memiliki struktur berupa orientasi, peristiwa dan masalah, serta reorientasi. Struktur tersebut ditandai dengan beberapa paragraf yang tersusun saling berkaitan satu dengan lainnya membentuk sebuah teks biografi yang utuh yang didalamnya berisi tentang kisah hidup Ki Hajar Dewantara secara lengkap.

Pada tahap orientasi diperkenalkan nama kecil Ki Hajar Dewantara, tempat, dan tanggal lahir tokoh. Pada bagian peristiwa dan masalah diuraikan perjalanan hidup tokoh secara terperinci, mulai dari organisasi yang diikuti, perjuangan tokoh dalam bidang pendidikan, dan tanggal tokoh ketika meninggal dunia. Selanjutnya, pada tahap reorientasi merupakan peninjauan kembali dari penulis terhadap tokoh.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebuah teks biografi yang baik ialah cerita dengan struktur teks biografi yang tepat, yaitu orientasi, peristiwa dan masalah, serta reorientasi.

2.2.1.3 Kaidah Bahasa Teks Biografi

Selain kaidah isi, dalam menyusun teks biografi juga harus memperhatikan kaidah bahasa. Kaidah bahasa teks biografi meliputi pilihan kata dan kalimat efektif.

1) Pilihan kata

Keraf (2010:22) mengemukakan bahwa pengertian pilihan kata atau diksi lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah tersebut bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan.

Memiliki kosa kata yang luas akan memiliki pula kemampuan yang tinggi untuk memilih setepat-tepatnya kata yang paling sesuai untuk mewakili maksud atau gagasan yang ingin disampaikan. Sebaliknya yang miskin kosa kata akan sulit menemukan kata yang tepat, karena tidak tahu bahwa ada kata lain yang lebih tepat dan tidak tahu bahwa ada perbedaan antara kata-kata yang bersinonim (Keraf 2010:24).

Selanjutnya Keraf (2010:24) menyimpulkan mengenai diksi atau pilihan kata. *Pertama*, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokkan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. *Kedua*, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat

nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. *Ketiga*, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa itu. Sedangkan yang dimaksud perbendaharaan kata atau kosa kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa.

2) Kalimat efektif

Kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan-gagasan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain (Keraf 2004:38). Sebuah kalimat yang efektif dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan pengarang, serta dapat mewakili secara segar, dan sanggup menarik perhatian pembaca dan pendengar terhadap yang dibicarakan.

Cook, Elson, dan Pickett (dalam Tarigan 2009:6) kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri dari klausa. Tarigan (2009:6) ciri-ciri kalimat yaitu satuan bahasa, secara relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi akhir, dan terdiri dari klausa.

Kalimat yang efektif memiliki kemampuan atau tenaga untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca identik dengan yang dipikirkan pembaca atau penulis. Selain itu, kalimat efektif

selalu tetap berusaha agar gagasan pokok selalu mendapat tekanan atau penonjolan dalam pikiran pembaca atau pendengar.

Jadi, yang dimaksud kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi syarat-syarat berikut:

- (a) secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis,
- (b) sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis (Keraf 2004:40).

2.2.1.4 Kaidah Penulisan Teks biografi

Salah satu ciri teks biografi yang baik adalah ditulis dengan memperhatikan kaidah penulisan. Kaidah penulisan ini berkaitan dengan ejaan dan tanda baca.

Berdasarkan Pedoman Umum Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (Permen No. 46, 2009) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penulisan, yaitu (1) pemakaian huruf kapital atau huruf besar, (2) kata turunan, (3) penulisan kata depan *di, ke, dari*, (4) partikel *-lah, -kah, -tah, -pun, -per*; (5) pemakaian kata ganti *ku-, kau-, -ku, -mu, -nya*, dan (6) pemakaian tanda baca titik, koma, titik dua, tanya, seru, petik, petik tunggal.

2.2.1.5 Unsur Kebahasaan Teks Biografi

1) Konjungtor

Konjungtor yang juga dinamakan kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa (Alwi dkk 2003:296). Dilihat dari perilaku sintaksisnya dalam kalimat, konjungtor dibagi menjadi empat kelompok: (1) konjungtor koordinatif, (2) konjungtor korelatif, dan (3) konjungtor subordinatif. Di samping itu, ada pula (4) konjungtor antarkalimat, yang berfungsi pada tataran wacana.

a) Konjungtor Koordinatif

Alwi dkk (2003:297) menyampaikan bahwa konjungtor koordinatif adalah konjungtor yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama. Perhatikan Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Konjungtor Koordiatif

| No. | Konjungtor | Penanda Hubungan |
|-----|------------|------------------|
| 1. | dan | Penambahan |
| 2. | serta | Pendampingan |
| 3. | atau | pemilihan |
| 4. | tetapi | perlawanan |
| 5. | melainkan | perlawanan |
| 6. | padahal | pertentangan |
| 7. | sedangkan | pertentangan |

Konjungtor koordinatif di samping menghubungkan klausa, juga dapat menghubungkan kata. Berikut adalah contoh kalimat, “Ki Hajar Dewantara sangat sederhana dan ingin dekat dengan rakyatnya”. Kalimat tersebut merupakan contoh kalimat yang menggunakan konjungtor “dan”.

b) Konjungtor Korelatif

Alwi dkk (2003:298) berpendapat bahwa konjungtor korelatif adalah konjungtor yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang memiliki status sintaktis yang sama. Konjungtor korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frasa, atau klausa yang dihubungkan.

Tabel 2.2 Konjungtor Korelatif

| No. | Konjungtor |
|-----|-------------------------------------|
| 1. | baik ... maupun ... |
| 2. | tidak hanya ..., tetapi juga ... |
| 3. | bukan hanya ..., melainkan juga ... |
| 4. | demikian ... sehingga ... |
| 5. | sedemikian rupa ... sehingga ... |
| 6. | apa(kah) ... atau ... |
| 7. | entah ... entah ... |
| 8. | jangan ... pun ... |

Konjungtor “tidak hanya ..., tetapi juga ...” terdapat pada kalimat “Ki Hajar Dewantara tidak hanya pandai, tetapi juga baik”.

c) Konjungtor Subordinatif

Konjungtor subordinatif adalah konjungtor yang menghubungkan dua klausa, atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaktis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat (Alwi dkk 2003:299). Konjungtor subordinatif dapat dibagi menjadi tiga belas kelompok. Berikut adalah kelompok-kelompok konjungtor subordinatif.

Tabel 2.3 Konjungtor Subordinatif

| No. | Kelompok Konjungtor Subordinatif | Konjungtor |
|-----|----------------------------------|--|
| 1. | waktu | sejak, semenjak, sedari, sewaktu, ketika, tatkala, sementara, begitu, seraya, selagi, selama, serta, sambil, demi, setelah, sesudah, sebelum, sehabis, selesai, seusai, hingga, sampai |
| 2. | syarat | jika, kalau, jikalau, asal(kan), bila, manakala |
| 3. | pengandaian | andaikan, seandainya, umpamanya, sekiranya |
| 4. | tujuan | agar, supaya, biar |
| 5. | konsesif | biarpun, meski(pun), walau(pun), sekalipun, sungguhpun, kendati(pun) |
| 6. | pembandingan | seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana, ibarat, daripada, alih-alih |
| 7. | sebab | sebab, karena, oleh karena, oleh sebab |
| 8. | hasil | sehingga, sampai (-sampai), maka(nya) |
| 9. | alat | dengan, tanpa |
| 10. | cara | dengan, tanpa |
| 11. | komplementasi | bahwa |
| 12. | atributif | yang |
| 13. | perbandingan | sama ... dengan, lebih ... dari(pada) |

Berikut adalah contoh kalimat, “Ia tidak dapat menamatkan pendidikan di sekolah tersebut karena sakit”. Kalimat tersebut menggunakan konjungtor “karena”.

d) Konjungtor Antarkalimat

Alwi dkk (2003:300) menyampaikan bahwa konjungtor antarkalimat adalah konjungtor yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Oleh karena itu, konjungtor ini selalu memulai suatu kalimat yang baru dan tentu saja huruf pertamanya ditulis dengan huruf kapital. Berikut adalah contoh konjungtor antarkalimat.

Tabel 2.4 Konjungtor Antarkalimat

| No. | Konjungtor | Penanda Hubungan |
|-----|---|--|
| 1. | biarpun demikian/begitu | pertentangan dengan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya |
| 2. | sekalipun demikian/begitu | pertentangan dengan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya |
| 3. | walaupun demikian/begitu | pertentangan dengan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya |
| 4. | meskipun demikian/begitu | pertentangan dengan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya |
| 5. | sungguhpun demikian/begitu | pertentangan dengan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya |
| 6. | kemudian, sesudah itu, setelah itu, selanjutnya | kelanjutan dari peristiwa atau keadaan pada kalimat sebelumnya |
| 7. | tambahan pula, lagi pula, selain itu | adanya hal, peristiwa, atau keadaan lain di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya |
| 8. | Sebaliknya | mengacu ke kebalikan dari yang dinyatakan sebelumnya |
| 9. | sesungguhnya, bahwasanya | keadaan yang sebenarnya |
| 10. | malah(an), bahkan | menguatkan keadaan yang dinyatakan sebelumnya |
| 11. | (akan) tetapi, namun | pertentangan dengan keadaan sebelumnya |
| 12. | kecuali itu | keeksklusifan dan keinklusifan |
| 13. | dengan demikian | konsekuensi |
| 14. | oleh karena itu, oleh sebab itu | akibat |
| 15. | sebelum itu | kejadian yang mendahului hal yang dinyatakan sebelumnya |

Konjungtor “meskipun demikian” pada kalimat “Meskipun demikian, ia sangat sederhana dan ingin dekat dengan rakyatnya.” Dari contoh kalimat tersebut dapat dilihat bahwa konjungtor antarkalimat menghubungkan dua kalimat yang utuh. Karena kedua kalimat itu terpisah, subjek pada kalimat kedua tetap dipertahankan, meskipun subjeknya sama dengan kalimat sebelumnya.

Dari uraian mengenai pelbagai konjungtor di atas dapat kita tarik simpulan berikut.

- (a) Konjungtor koordinatif menggabungkan kata atau klausa yang setara. Kalimat yang dibentuk dengan cara itu dinamakan kalimat majemuk setara.

- (b) Konjungtor korelatif membentuk frasa atau kalimat. Unsur frasa yang dibentuk dengan konjungtor itu memiliki status sintaktis yang sama. Apabila konjungtor itu membentuk kalimat, maka kalimatnya agak rumit dan bervariasi wujudnya. Adakalanya terbentuk kalimat majemuk setara, ada pula yang bertingkat. Bahkan, dapat berbentuk pula kalimat yang mempunyai dua subjek dengan satu predikat.
- (c) Konjungtor subordinatif membentuk anak kalimat. Penggabungan anak kalimat itu dengan induk kalimatnya menghasilkan kalimat majemuk bertingkat.
- (d) Konjungtor antarkalimat merangkaikan dua kalimat, tetapi masing-masing merupakan kalimat sendiri-sendiri.

2) Merujuk Kata

Merujuk kata yakni satu kata merujuk pada kata lain yang memperlihatkan keterikatannya. Contoh: Perjalanan hidup Ki Hajar Dewantara benar-benar ditandai dengan perjuangan dan pengabdian pada kepentingan bangsa dan negaranya. Contoh kalimat tersebut memperlihatkan -nya pada kata negaranya merujuk pada Ki Hajar Dewantara.

3) Kata Kerja (Verba)

Kata kerja (verba) adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan, dan menyatakan tindakan. Kata kerja (verba) adalah kata kerja yang

ciri-cirinya dapat diketahui dengan mengamati perilaku semantik, perilaku sintaktis, dan bentuk morfologisnya (Alwi dkk 2003:87).

a) Kata Kerja (Verba) dari Segi Perilaku Sintaktisnya

(1) Verba Transitif

Alwi dkk (2003:91) menyampaikan bahwa verba transitif adalah verba yang memerlukan nomina sebagai objek dalam kalimat aktif, dan objek itu dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Contoh kata kerja menamatkan dan melanjutkan pada kalimat “Ki Hajar Dewantara menamatkan Sekolah Dasar di ELS (Sekolah Dasar Belanda), kemudian melanjutkan pendidikannya ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera).”

(2) Verba Taktransitif

Alwi dkk (2003:93) menyampaikan bahwa verba taktransitif adalah verba yang tidak memiliki nomina di belakangnya yang dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Contoh kata kerja “bekerja” pada kalimat “Ki Hajar Dewantara bekerja.”

b) Kata Kerja (Verba) dari Segi Bentuknya

(1) Verba Asal

Verba asal adalah berdiri sendiri tanpa afiks (Alwi dkk 2003:100). Contoh kata kerja “lahir” pada kalimat “Ki Hajar Dewantara lahir di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889.”

(2) Verba Turunan

Verba turunan adalah verba yang dibentuk melalui transposisi, pengafiksian, reduplikasi (pengulangan), atau pemajemukan (pamaduan) (Alwi dkk 2003:101). Contoh kata kerja “mengecam” pada kalimat “Ki Hajar Dewantara juga mengecam rencana perayaan itu melalui tulisannya yang berjudul “Als Ik Eens Nederlander Was (Seandainya Aku Seorang Belanda) dan Een voor Allen maar Ook Allen voor Een (Satu untuk Semua, tetapi Semua untuk Satu Juga)”.

4) Keterangan Waktu dan Tempat

a) Keterangan Waktu

Alwi dkk (2003:367) berpendapat bahwa keterangan waktu memberi informasi mengenai saat terjadinya suatu peristiwa. Kata-kata yang menunjukkan keterangan waktu adalah sebagai berikut: 1889, setelah membentuk Komite Bumipoetra, dan 1918.

b) Keterangan Tempat

Alwi dkk (2003:368) berpendapat bahwa keterangan tempat adalah keterangan yang menunjukkan tempat terjadinya peristiwa atau keadaan. Kata-kata yang menunjukkan keterangan tempat adalah sebagai berikut: Yogyakarta, STOVIA, dan Bangka.

2.2.1.6 Menyusun Teks Biografi

Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Jika struktur dalam kurikulum KTSP terdiri atas standar kompetensi yang dijabarkan dalam kompetensi dasar, pada kurikulum 2013 kompetensi dasar merupakan hasil dari jabaran kompetensi inti. Kompetensi inti untuk mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas 4 kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi inti 1 dan 2 berhubungan dengan sikap religius dan sikap sosial. Sementara itu, kompetensi inti 3 dan 4 berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan teks, karena mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 adalah mata pelajaran yang berbasis teks.

Salah satu kompetensi dasar dalam kompetensi inti yang berhubungan dengan ranah keterampilan adalah keterampilan menyusun teks yang terdapat dalam kompetensi dasar 4.2, yaitu menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, keterampilan menyusun teks dapat dibagi menjadi 2, yaitu keterampilan menyusun teks secara lisan dan keterampilan menyusun teks secara tertulis.

Menyusun teks secara tertulis adalah istilah yang dipakai dalam kurikulum 2013 untuk jenjang SMP kelas VIII. Mahsun (2014:124) mengemukakan bahwa menyusun teks merupakan suatu kegiatan yang kompleks yang membutuhkan aktivitas yang teratur (sistematis), terkontrol, empirik, dan kritis. Dengan kata

lain, penyusunan teks sangat relevan dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah.

Kemudian Priyatni (2014:55) mengatakan bahwa menyusun teks adalah menyusun kerangka teks sesuai dengan struktur isi teks. Dalam penelitian ini menyusun teks biografi secara tertulis dilakukan dengan adanya pemberian kalimat konsep teks biografi dari guru. Kemudian yang dilakukan peserta didik adalah mengurutkan kalimat konsep yang masih acak tersebut sesuai dengan struktur isi teks biografi (orientasi, peristiwa dan masalah, serta reorientasi).

Priyatni (2014:55) juga mengatakan bahwa menyusun teks adalah menyusun kerangka teks menjadi teks utuh. Teks utuh adalah teks yang sesuai dengan struktur dan kaidah. Lalu yang dilakukan peserta didik adalah menyusun kalimat konsep yang telah diurutkan tersebut menjadi paragraf-paragraf baru sesuai dengan kaidah teks biografi (pilihan kata, kalimat efektif, serta ejaan dan tanda baca).

Dapat disimpulkan bahwa menyusun teks biografi secara tertulis adalah menyusun kerangka teks yang disesuaikan dengan struktur isi teks menjadi teks utuh yang dilakukan dengan teratur (sistematis), terkontrol, empirik, dan kritis, sehingga tulisan yang dihasilkan dapat diterima oleh pembaca dengan baik. Penyusunan teks biografi dapat dilakukan melalui dua langkah, yaitu (1) menyusun kerangka sesuai dengan struktur isi teks dan (2) menyusun kerangka teks menjadi teks utuh.

2.2.2 Model *Concept Sentence*

Teori model *Concept Sentence* akan dipaparkan meliputi pengertian model *Concept Sentence*, sintagmatik model *Concept Sentence*, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, serta dampak instruksional dan dampak pengiring. Teori ini dilengkapi dengan pendapat beberapa ahli dalam bidangnya.

2.2.2.1 Pengertian Model *Concept Sentence*

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Winataputra 2005:3).

Senada dengan pendapat tersebut, Suprijono (2012:46) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial.

Arends (dalam Suprijono 2012:46) mengemukakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Joyce *et al.* (2011:6) mendefinisikan model pembelajaran adalah hasil perjuangan para guru yang telah berhasil membuat jalan baru dalam praktik pengajaran agar dapat berinteraksi dengan para peserta didik dan mempertajam lingkungan atau suasana saat mengajar. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Sasaran guru dengan menerapkan model dalam pembelajaran adalah membantu peserta didik menjadi pembelajar yang lebih unggul (Joyce *et al.* 2011:95)

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru yang bertujuan dan tertata secara sistematis.

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan model mengajar. Model menjadikan peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, peserta didik juga menjadi aktif dalam hal bertanya tentang materi yang tidak diketahuinya. Dalam penerapannya, guru juga dapat mengondisikan proses pembelajaran apabila menggunakan model yang bervariasi setiap mengajar, sebab akan tercermin keaktifan peserta didik. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model dalam pembelajaran adalah

strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Model *Concept Sentence* pada hakikatnya merupakan pengembangan dari *Concept Attainment* yang dikembangkan dari pakar psikologi kognitif, Jerome Bruner tahun 1967. Esensi *Concept Attainment* pada hakikatnya tidak berbeda jauh dengan *Concept Sentence* dimana pembelajaran ini berusaha mengajarkan peserta didik untuk membuat sebuah kalimat dengan beberapa kata kunci yang telah disediakan agar bisa menangkap konsep yang terkandung dalam kalimat tersebut dan membedakannya dengan kalimat-kalimat lain. *Concept* diartikan sebagai konsep, sedangkan *sentence* adalah kalimat. Pada hakikatnya konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret atau gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa. Konsep juga bisa diartikan sebagai kunci. Kemudian menurut Chaer (2009:163) kalimat adalah satuan sintaksis yang dibangun oleh konstituen dasar dan intonasi final. Konstituen dasar biasanya berupa klausa, tetapi dapat juga berupa frase atau kata. *Concept Sentence* secara keseluruhan dapat diartikan sebagai kalimat konsep. Kalimat konsep merupakan satuan bahasa yang di dalamnya terkandung kunci atau ide. *Concept Sentence* merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan untuk mengeksplorasi ide-ide yang dimiliki peserta didik untuk membuat kalimat yang baik.

Teori model *Concept Sentence* dalam pembelajaran akan dipaparkan meliputi sintagmatik model pembelajaran *Concept Sentence*, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, serta dampak instruksional dan dampak pengiring.

Menurut Joyce *et al.* (2011:136) ada lima unsur dasar model pembelajaran. Lima unsur dasar tersebut yaitu (1) *syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) *social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespons peserta didik, (4) *support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) *instructional* dan *nurturant effects*, hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang dituju (*nurturant effects*).

Huda (2014:315) menyampaikan bahwa *Concept Sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Model ini dilakukan dengan mengelompokkan siswa secara heterogen dan meminta mereka untuk membuat kalimat dengan minimal 4 kata kunci sesuai materi yang disajikan.

Ciri umum model *Concept Sentence* adalah penyajian dengan kata-kata kunci. Kata-kata kunci yang diberikan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Adapun tujuan model pembelajaran diterapkan dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik selama belajar.

Kelebihan model *Concept Sentence* menurut Huda (2013:317), meliputi: (1) meningkatkan semangat belajar peserta didik, (2) membantu terciptanya

suasana belajar yang kondusif, (3) memunculkan kegembiraan dalam belajar, (4) mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, (5) mendorong peserta didik untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda, (6) memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik, (7) memperkuat kesadaran diri, (8) lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, dan (9) peserta didik yang lebih pandai mengajari peserta didik yang kurang pandai.

Kelemahan dari model ini adalah hanya untuk mata pelajaran tertentu. Tidak semua mata pelajaran dapat menerapkan model ini, akan tetapi model ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena akan menambah pengetahuan dan kosakata baru bagi peserta didik.

Menurut Sumerti dkk (2014:4) *Concept Sentence* adalah adanya penyajian beberapa kata kunci dalam membelajarkan peserta didik sehingga peserta didik lebih memahami kata kunci dari materi pokok pembelajaran. Pemberian kata kunci tersebut dalam pembelajaran ini dapat mempermudah peserta didik untuk dapat menuangkan ide atau gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya peserta didik dibentuk berkelompok, kemudian guru memberikan minimal empat kata kunci kepada peserta didik, yang mana dalam penelitian ini kata kunci diberikan berupa kalimat konsep. Peserta didik menyusun kalimat konsep yang masih acak sesuai struktur isi teks biografi, lalu dilanjutkan dengan menyusun menjadi paragraf-paragraf baru sehingga menjadi teks utuh biografi.

2.2.2.2 Sintagmatik Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Menurut Joyce *et al.* (2011:104) sintagmatik menggambarkan struktur suatu model (elemen-elemen atau tahap-tahap) yang diterapkan dalam pembelajaran. Sintagmatik atau urutan tahap-tahap kegiatan belajar yang diistilahkan dengan fase menggambarkan bagaimana model tersebut dalam aksinya. Sintagmatik atau langkah-langkah dalam suatu model pembelajaran sangat penting. Melalui sintagmatik ini, seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran yang telah dirancangnya menjadi terarah. Sintagmatik model pembelajaran *Concept Sentence* menurut Huda (2013:316) yaitu:

- 1) guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai;
- 2) guru menyampaikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya;
- 3) guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen;
- 4) guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan;
- 5) setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci;
- 6) hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru; dan
- 7) siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sintagmatik model *Concept Sentence* sebagai berikut:

- 1) penyajian materi;
- 2) pembentukan kelompok heterogen;

- 3) penyajian kata kunci;
- 4) pengembangan kata kunci;
- 5) presentasi; dan
- 6) penyimpulan hasil.

2.2.2.3 Sistem Sosial

Sistem sosial menggambarkan peran-peran guru dan peserta didik dan hubungannya satu sama lain. Sistem sosial merupakan situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam model *Concept Sentence*. Sebelum mengajar dengan model *Concept Sentence*, guru sudah mempunyai kalimat konsep. Ketika menggunakan model *Concept Sentence*, guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator mengontrol seluruh proses pembelajaran. Guru secara sengaja memilih topik pembelajaran yang akan dipelajari dan memberikan pembimbingan selama pembelajaran berlangsung. Guru menyajikan kalimat konsep di dalam film dokumenter yang ditampilkan secara acak dan benar-benar sudah terstruktur.

Tugas atau peran guru ketika diterapkannya model *Concept Sentence* adalah guru harus bersikap simpatik kepada peserta didik pada hasil pekerjaan peserta didik dalam menyusun teks biografi. Guru juga menciptakan dialog antara guru dan peserta didik serta antar peserta didik mengenai hasil pekerjaan menyusun teks biografi tersebut.

2.2.2.4 Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat peserta didik dan merespons apa yang telah peserta didik lakukan. Prinsip reaksi merupakan pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya pengajar melihat dan memperlakukan peserta didik, termasuk bagaimana seharusnya pengajar memberi respons terhadap mereka. Dalam model *Concept Sentence*, pengajar berperan sebagai fasilitator atau pemberi kemudahan. Pengajar memberikan contoh secara spesifik kepada peserta didik dan memberi bantuan pada kelompok dalam mendiskusikan suatu masalah. Peserta didik maupun kelompok yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik akan diberikan penghargaan oleh guru, baik verbal maupun nonverbal.

2.2.2.5 Sistem Pendukung

Sistem pendukung menggambarkan kondisi-kondisi yang harus diperhatikan, diciptakan, atau dimiliki oleh guru agar model ini dapat terlaksana, misalnya alat dan bahan, kesiapan guru, serta kesiapan peserta didik. Sistem pendukung adalah segala sarana, bahan, dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model tersebut.

Model *Concept Sentence* didukung dengan kata kunci berupa kalimat konsep yang ada di dalam film dokumenter. Model ini juga didukung dengan film dokumenter yang telah dipotong-potong sesuai dengan struktur teks biografi. Film dokumenter ini membantu peserta didik dalam mengembangkan kalimat konsep

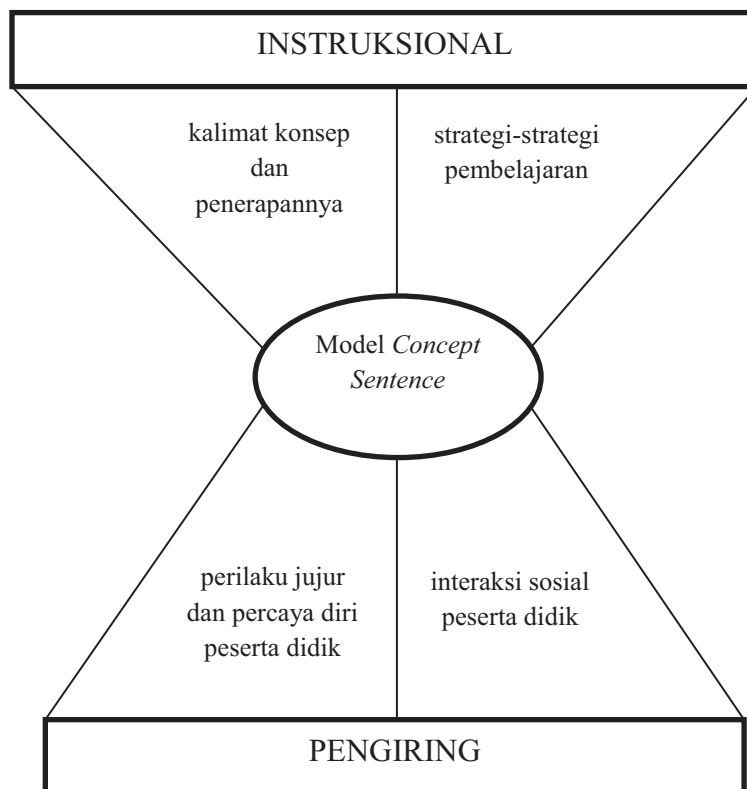
yang telah disusun dengan baik menjadi paragraf-paragraf teks biografi yang baru. Penekanan kepada peserta didik adalah tugas peserta didik dalam menemukan susunan yang tepat pada teks biografi yang masih acak, serta mengembangkan teks biografi acak yang telah disusun tersebut menjadi paragraf-paragraf baru teks biografi.

2.2.2.6 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

Dampak instruksional ialah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan peserta didik pada tujuan yang diharapkan. Dampak pengiring merupakan hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses pembelajaran.

Dampak instruksional model *Concept Sentence* adalah pengetahuan tentang kalimat konsep dan penerapannya. Selain itu juga strategi-strategi penyusunan kalimat konsep dapat menyempurnakan tujuan-tujuan instruksional. Strategi-strategi ini dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam menyusun teks biografi yang masih acak menjadi teks biografi yang utuh sesuai struktur isi teks biografi. Strategi ini menyediakan praktik secara langsung kepada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan strategi-strategi membangun konsep yang dimiliki peserta didik.

Dampak pengiring dari model ini ialah kemampuan peserta didik dalam berperilaku jujur dan percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.



Bagan 2.2 Dampak-Dampak Instruksional dan Pengiring dari Model *Concept Sentence*

2.2.3 Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran

Teori media film dokumenter dalam pembelajaran akan dipaparkan meliputi pengertian media film dokumenter dan jenis-jenis film dokumenter. Teori ini dilengkapi dengan pendapat beberapa ahli dalam bidangnya.

2.2.3.1 Pengertian Media Film Dokumenter

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Briggs

(dalam Sadiman dkk 2009:6) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar, misal buku, film, kaset, dan film bingkai. Menurut Susilana dan Riyana (2009:25) menyampaikan bahwa media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Media pembelajaran terdapat tiga jenis yaitu media grafis, media audio, media audio visual. Media grafis (termasuk media visual yang dapat dilihat misalnya foto, bagan, poster, dan kartun), media audio (hanya dapat didengar misalnya radio dan rekaman), media audio visual (dapat dilihat dan didengar misalnya film bingkai, film rangkai, video, video klip, dan televisi). Dari ketiga jenis media pembelajaran tersebut secara keseluruhan dapat dikategorikan dalam media pembelajaran bahasa yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Salah satu media yang dapat digunakan untuk peningkatan keterampilan menyusun teks biografi secara tertulis teks biografi adalah media film dokumenter yang terdapat di televisi. Program acara yang dapat disaksikan di stasiun televisi tentang film dokumenter diantaranya program *watchdoc*, *x-files*, jalan pedang kompas, melawan lupa metro tv, *discography*, dan memoar. Penelitian ini menggunakan media film dokumenter dari berbagai program acara di stasiun televisi tersebut.

Menurut Susilana dan Riyana (2009:20) film disebut juga gambar hidup (*motion pictures*), yaitu serangkaian gambar diam (*still pictures*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak. Oleh karenanya, film memberikan kesan yang impresif bagi pemirsanya.

Susilana dan Riyana (2009:20) menyampaikan bahwa kelebihan film, yaitu: (1) memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh peserta didik; (2) sangat bagus untuk menerangkan suatu proses; (3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu; (4) lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan; dan (5) memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik.

Kekurangan media film juga dikemukakan antara lain: (1) pengadaan film umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak; (2) pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut; dan (3) film yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Bazin (dalam Prihantono dkk 2009:4) menyampaikan bahwa film dokumenter mempunyai dua syarat yang harus dipenuhi, yaitu tidak ada usaha untuk menipu penonton dan peristiwanya tidak bertentangan dengan rekonstruksinya.

Heru Effendy (dalam Utami 2010:7) berpendapat bahwa istilah dokumenter adalah sebutan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (*travalouges*) pada tahun 1890-an. John Grierson (dalam Utami 2010:7) berpendapat film dokumenter merupakan cara kreatif merepresentasi realitas.

Michael Rabiger (dalam Utami 2010:7) menuliskan “*documentary’s spirit the nation that documentaries explore the mysteries of actual people in actual situations*”. Proses penggalian akan peristiwa yang terjadi pada satu situasi sebagai sebuah misteri penuh dengan makna di dalam film dokumenter tersebut. Beragam perspektif yang digunakan untuk melihat akan menghasilkan beragam sudut pandang sebuah peristiwa. Film dokumenter mampu memediasi fenomena dan menuangkannya dalam materi audio visual. Peristiwa yang dialami tokoh direpresentasikan secara nyata melalui film dokumenter ini, sehingga peserta didik dapat melihat secara langsung peristiwa yang dialami tokoh.

Menurut Munadi (dalam Budiman 2013:84) menyampaikan bahwa film dokumenter termasuk media audio visual murni, yaitu media yang dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit. Media ini melibatkan indera pendengaran (audio) dan indera pengelihatannya (visual) sekaligus dalam suatu proses. Media ini juga biasanya digunakan sebagai media pembelajaran. Film dokumenter tidak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Intinya, film dokumenter berpijak pada hal-hal yang senyata mungkin. Film dokumenter adalah film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang

fakta. Media audio visual seperti film juga dapat mempengaruhi pembentukan pola pikir, sikap, dan tingkah laku, menambah pengetahuan dan wawasan, serta mempengaruhi motivasi orang yang menontonnya. Penggunaan media film dokumenter ini dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri peserta didik serta meningkatkan sikap dan tingkah laku peserta didik ke arah yang positif menirukan ketauladanan dari tokoh. Pembelajaran dengan media audio visual seperti film akan lebih berhasil dari pada media audio saja atau visual saja.

Film dokumenter sebagai media audio visual yang mempunyai peran dalam pembelajaran di sekolah. Apabila menggunakan media pembelajaran ini di sekolah, akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih maksimal dibandingkan pembelajaran yang telah sering biasa digunakan, yaitu dengan penyampaian materi dengan ceramah dan teori. Media film dokumenter memberikan semangat peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan merangsang peserta didik untuk menghasilkan karya yang lebih baik. Film dokumenter terdapat beberapa unsur, yaitu suatu peristiwa yang sedang atau telah terjadi, tokoh atau orang yang menjadi topik film dokumenter, tempat terjadinya peristiwa, dan latar belakang film dokumenter tersebut. Pendapat tersebut juga ditegaskan oleh Wardhani (2014:3) yang menyampaikan bahwa film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan. Film dokumenter ini berhubungan langsung dengan orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun peristiwanya sungguh-sungguh terjadi.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa media film dokumenter adalah media yang berisi gambar hidup, bergerak dengan cepat, sehingga memberikan visualisasi secara kontinu berdasarkan fakta yang ada dalam kehidupan. Selain itu, media film dokumenter memiliki kelebihan dan kekurangan ketika digunakan dalam proses belajar mengajar.

2.2.3.2 Jenis-Jenis Film Dokumenter

Gerzon R. Ayawaila (dalam Fauzan 2013:2) membagi jenis-jenis film dokumenter menjadi dua belas sebagai berikut.

1) Laporan perjalanan

Film dokumenter dengan dokumentasi antropologi dari para ahli etnolog atau etnografi. Istilah lainnya adalah *travelogue*, *travel film*, *travel documentary*, dan *adventures film*.

2) Sejarah

Film dokumenter dengan keakuratan data sangat dijaga dan hampir tidak boleh ada yang salah baik pemaparan datanya maupun penafsirannya.

3) Biografi

Film dokumenter yang berkaitan dengan sosok seseorang. Sosok yang diangkat menjadi tema utama biasanya seseorang yang dikenal luas di dunia atau masyarakat tertentu atau seseorang yang biasa namun memiliki kehebatan, keunikan ataupun aspek lain yang menarik. Isinya bisa berupa sanjungan, simpati, kritikan pedas atau bahkan pemikiran sang tokoh. Film ini

mengupas secara kronologis dari awal tokoh dilahirkan hingga saat tertentu, baik masa sekarang, saat meninggal, atau saat kesuksesan tokoh.

4) Nostalgia

Jenis film dokumenter yang berisi tentang napak tilas dari kejadian-kejadian yang dialami seseorang atau suatu kelompok.

5) Rekonstruksi

Jenis film dokumenter yang mencoba memberi gambaran ulang terhadap peristiwa yang terjadi secara utuh, contohnya peristiwa kriminal, bencana, dan lain sebagainya.

6) Investigasi

Jenis film dokumenter menonjolkan aspek visual. Peristiwa yang diangkat merupakan peristiwa yang ingin diketahui lebih mendalam, baik diketahui oleh publik ataupun tidak, Misal korupsi dalam penanganan bencana, jaringan kartel atau mafia di sebuah negara, tabir dibalik sebuah peristiwa pembunuhan, ketenaran instan sebuah band dan sebagainya.

7) Perbandingan dan Kontradiksi

Jenis film dokumenter yang berisi tentang perbandingan, bisa dari seseorang atau sesuatu.

8) Ilmu Pengetahuan

Jenis film dokumenter yang menekankan pada aspek pendidikan dan pengetahuan.

9) Buku Harian

Jenis film dokumenter yang mengacu pada catatan perjalanan kehidupan seseorang yang diceritakan kepada orang lain.

10) Musik

Jenis film dokumenter yang berisi tentang pertunjukkan musik.

11) *Association Picture Story*

Jenis film dokumenter yang mengandalkan gambar-gambar yang tidak berhubungan namun ketika disatukan dengan editing.

12) Dokudrama

Jenis film dokumenter yang merupakan penafsiran ulang terhadap kejadian nyata, bahkan selain peristiwanya, hampir seluruh aspek film tokoh, ruang, dan waktu.

Penelitian ini menggunakan media film dokumenter jenis biografi yang didapatkan dari berbagai program acara di stasiun televisi. Film dokumenter biografi ini berkaitan dengan tokoh nasional, tokoh hukum, tokoh politik, dan seniman, diantaranya Hamengkubuwono IX, Baharuddin Lopa, Sukarno, Yusuf Billliarta Mangunwijaya, Ali Sadikin, dan Benyamin Suaeb. Tokoh-tokoh tersebut diangkat menjadi tema utama dalam pembelajaran. Harapannya peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dapat meniru tauladan, kehebatan, keunikan, ataupun aspek lain yang baik.

2.2.4 Penerapan Pembelajaran Menyusun Teks Biografi secara Tertulis dengan Model *Concept Sentence* melalui Media Film Dokumenter

Pelaksanaan menyusun teks biografi secara tertulis dengan model *Concept Sentence* melalui media film dokumenter, dalam pelaksanaannya diterapkan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 2.5 Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Model *Concept Sentence* melalui Media Film Dokumenter

| Langkah-Langkah Pembelajaran | Kegiatan Guru | Kegiatan Peserta Didik |
|-------------------------------------|---|--|
| penyajian materi | Guru menyampaikan materi dan menayangkan media film dokumenter. | Peserta didik mencermati penyampaian materi dari guru dengan saksama dan mengamati tayangan film dokumenter tokoh. |
| pembentukan kelompok heterogen | Guru mengondisikan pembentukan kelompok secara heterogen yang anggotanya kurang lebih 4 orang. | Peserta didik secara berkelompok berdiskusi. Peserta didik menyusun kalimat konsep teks biografi yang masih acak disesuaikan dengan urutan dan struktur teks biografi, serta memberikan alasan yang logis. |
| penyajian kata kunci | Guru menyajikan beberapa kalimat konsep yang tampil bersamaan dengan media film dokumenter. | Peserta didik mencermati kalimat konsep yang telah ditampilkan guru. |
| pengembangan kata kunci | Guru membimbing peserta didik. | Peserta didik mengembangkan kalimat konsep tersebut menjadi paragraf-paragraf baru. |
| presentasi | Guru membimbing peserta didik. | Perwakilan peserta didik dari kelompok menceritakan di depan kelas hasil menyusun teks biografinya. |
| penyimpulan hasil | Guru memberikan penguatan dengan cara berinteraksi bersama peserta didik untuk membahas hasil pekerjaan peserta didik menyusun teks biografi. | Peserta didik merefleksi hasil pembelajaran bersama guru. |

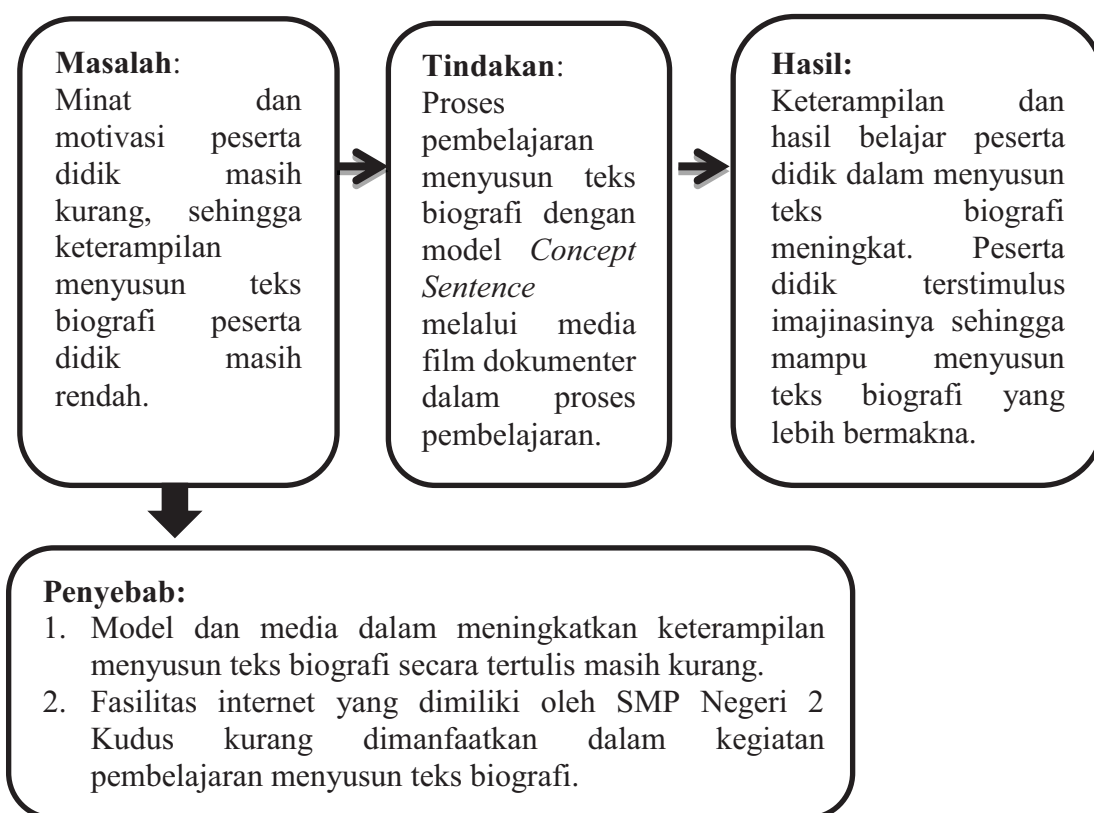
2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menyusun teks biografi secara tertulis tidak begitu saja datang dari peserta didik. Keterampilan menyusun teks biografi secara tertulis memerlukan proses. Maka dari itu peserta didik perlu belajar menyusun teks biografi secara tertulis secara terus-menerus yang tidak hanya disuguhkan dengan seperangkat teori atau materi saja, tetapi dengan mempraktikkan kegiatan menyusun teks biografi secara tertulis tersebut. Di sinilah peran guru sebagai pembimbing memacu dan mengupayakan agar peserta didiknya mampu untuk kreatif dalam menyusun teks biografi secara tertulis khususnya dalam bentuk karya sastra teks biografi.

Keterampilan menyusun teks biografi secara tertulis bermanfaat bagi peserta didik untuk menambah pengalaman peserta didik dan menjadikannya lebih tanggap terhadap peristiwa di sekelilingnya. Tujuan akhirnya adalah menanam, menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah-masalah manusiawi, pengenalan dan rasa hormatnya terhadap tata nilai baik dalam konteks individu maupun sosial. Maka dari itu pembelajaran menyusun teks biografi sangat penting untuk peserta didik.

Pembelajaran bahasa itu sendiri juga bermanfaat untuk mampu membantunya memahami diri sendiri secara lebih komplit dan dapat membebaskan dari kebimbangan diri dan kekuatiran-kekuatiran personal. Jadi, pengalaman bahasa merupakan kekuatan penting dalam proses pertumbuhan sikap kritis, pribadi yang terbebas dari emosi, pribadi yang energi dari kemauan untuk menciptakan sikap hidup yang lebih bahagia bagi diri sendiri dan orang lain.

Adapun masalah-masalah dalam menyusun teks biografi secara tertulis tidak hanya oleh faktor internal saja yang berasal dari peserta didik itu sendiri, tetapi terdapat pula masalah-masalah dari faktor eksternal yaitu luar peserta didik itu sendiri. Faktor eksternal atau faktor yang berada dari luar peserta didik tersebut yaitu: (1) guru kurang memanfaatkan model dan media pembelajaran dan (2) fasilitas internet yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Kudus kurang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran menyusun teks biografi. Kemudian faktor internal peserta didik yaitu minat dan motivasi peserta didik dalam menyusun teks biografi secara tertulis masih kurang.



Bagan 2.3 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis tindakan ini adalah menyusun teks biografi secara tertulis peserta didik kelas VIII E SMPN 2 Kudus, dapat meningkat setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menyusun teks biografi secara tertulis dengan menggunakan model *Concept Sentence* dan memanfaatkan media film dokumenter. Pembelajaran inipun berpengaruh terhadap sikap peserta didik di dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, simpulan hasil penelitian keterampilan menyusun teks biografi secara tertulis dengan model *Concept Sentence* melalui media film dokumenter pada peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 2 Kudus tahun pelajaran 2014/2015 sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran menyusun teks biografi secara tertulis dengan model *Concept Sentence* melalui media film dokumenter pada peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 2 Kudus telah dilaksanakan dengan 6 langkah, yang mana peningkatan paling tinggi pada tahap presentasi sebesar 39%. Kemudian peningkatan paling rendah pada tahap penyajian materi sebesar 10,1%.
- 2) Keterampilan menyusun teks biografi secara tertulis secara tertulis kelas VIII E SMP Negeri 2 Kudus mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan dengan model *Concept Sentence* melalui media film dokumenter. Keterampilan menyusun kerangka sesuai dengan struktur isi teks pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 83,5 atau 3,34 dalam nilai konversi dengan kategori baik (B+). Setelah dilakukan tindakan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 91,25 atau 3,66 dalam nilai konversi dengan kategori sangat baik (A-). Kemudian keterampilan menyusun kerangka menjadi teks utuh pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 79 atau 3,16 dalam nilai konversi dengan kategori baik (B). Setelah dilakukan tindakan pada siklus II

diperoleh nilai rata-rata 85 atau 3,40 dalam nilai konversi dengan kategori baik (B+). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan peserta didik dapat menyusun teks biografi secara tertulis mengalami peningkatan. Sementara itu, nilai rata-rata tiap aspek juga mengalami peningkatan.

- 3) Sikap peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 2 Kudus selama mengikuti pembelajaran menyusun teks biografi secara tertulis dengan model *Concept Sentence* melalui media film dokumenter menunjukkan adanya perubahan perilaku menjadi lebih baik. Terlihat perubahan perilaku ke arah positif, baik itu perilaku spiritual maupun perilaku sosial (jujur dan percaya diri). Hal tersebut dibuktikan berdasarkan data dari hasil observasi sikap yang menunjukkan nilai rata-rata kelas 74,5 dengan kategori baik (B) pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 14,25% menjadi 88,75 pada siklus II dengan kategori sangat baik (A-).

5.2 Saran

- 1) Guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menerapkan model dan memilih media yang tepat dan sesuai agar peserta didik merasa senang, tertarik, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks biografi secara tertulis. Penerapan model *Concept Sentence* melalui media film dokumenter dapat merupakan alternatif yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menyusun teks biografi secara tertulis.

- 2) Kepala sekolah yang memegang kebijakan tertinggi dalam jabatan struktural sekolah hendaknya memiliki kemampuan untuk terus mengontrol dan meningkatkan berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah dengan memberikan instruksi kepada guru agar menggunakan fasilitas yang ada di sekolah secara maksimal dalam proses pembelajaran, salah satunya internet.
- 3) Praktisi pendidikan hendaknya mengadakan penelitian-penelitian lanjutan mengenai keterampilan menyusun teks biografi dengan menerapkan proses pembelajaran yang sesuai dalam mengatasi permasalahan peserta didik yang kurang minat dan motivasi sehingga peserta didik dalam pengembangan gagasan belum terungkap padat. Peserta didik juga tidak terbiasa dalam menyusun teks biografi dengan memperhatikan EYD yang mengakibatkan peserta didik kurang teliti dalam penulisan kalimat, pemilihan kata maupun penggunaan ejaan dan tanda baca, serta kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai tokoh-tokoh yang diceritakan dalam pembelajaran menyusun teks biografi. Model dan media pembelajaran menyusun teks biografi secara tertulis yang digunakan juga masih kurang bervariasi. Selain itu, fasilitas internet sekolah kurang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran menyusun teks biografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjono, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anderson, Mark dan Kathy Anderson. 2003. *Text Type in English 1*. Australia: Macmillan Education Australia PTY LTD.
- Batubara, Jose RL. 2010. *Adolescent Development (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Departemen Ilmu Kesehatan Anak RS Dr Cipto Mangunkusumo Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Budiman, Muman Hendra. 2013. *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Mahasiswa*. Jurnal Paedagogia. Vol. 2. Nomor 2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fauzan, Asrul Sani. 2013. *Penulisan Naskah Non Berita*. Jakarta: Pusat Bahan Ajar dan Elearning Universitas Mercubuana.
- Fitriana, Umi Nofia. 2013. "Penerapan Model Concept Sentence Berbantuan Flash Card untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Peserta Didik Kelas II SDN Pakintelan 03 Kota Semarang". *Skripsi*. Unnes.
- Glassford, Larry A. 2014. *How Imaginative? How Authoritative?: Exploring the Life and Times of a Short Commissioned Biography of Mitch Hepburn*. *Journal of Historical Biography* 15 (Spring): 72-107.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Handayani, Yayuk. 2014. "Penerapan Metode *Role Playing* (Bermain Peran) dengan Menggunakan Media Film Dokumenter untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS (PTK Kelas VB SD Negeri 68 Kota Bengkulu)". *Skripsi*. Universitas Bengkulu.
- Harjito dan Nazia Maharani Umayu. 2009. *Jurus Jitu Menulis Ilmiah & Populer*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, Bruce dan Marsha Weil. 2011. *Model of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Buku Guru Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi.
- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi.
- Kim, Sun Young, Sang Wook Yi, dan Eun Hee Cho. 2013. *Production of a Science Documentary and its Usefulness in Teaching the Nature of Science: Indirect Experience of How Science Works*. Journal Springer Science and Business Media Dordrecht.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Prihantono, PM. Onny, Listia Natadjaja, dan Deddy Setiawan. 2009. *Strategi Pembuatan Film Dokumenter yang Tepat untuk Mengangkat Tradisi-Tradisi di Balik Reog Ponorogo*. Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana. Vol. 11. No. 1. Januari 2009: 1-10.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puspitasari, Novia Ayu. 2013. "Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas X-MM SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen". *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Rakhmawati. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks biografi Secara Tertulis Menggunakan Model *Project Based Learning* dengan Media Film Dokumenter Bermuatan Pendidikan Karakter pada Peserta didik Kelas VIIA SMP Negeri 1 Banjarnegara". *Skripsi*. Unnes.
- Sadiman, Arief S., R. Rahardjo, Anung Haryono, dan Rahardjito. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subana dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2010. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono. Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Shin, Jongho dan Eunbyul Cho. 2015. *Characteristics of Convergence Learning Experience Using an Educational Documentary Film*. Journal Education Research Institute. Korea: Universitas Nasional Seoul.

- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Widya Karya.
- Sumerti, Ni Luh, I Ketut Adnyana Putra, dan I Wayan Rinda Suardika. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN 22 Dauh Puri*. Journal Mimbar PGSD. Vol: 2. No: 1. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suparno, Mohammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka Kota.
- Tarigan, Henri Guntur. 2009. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Utami, Citra Dewi. 2010. *Film Dokumenter sebagai Media Pelestari Tradisi*. Jurnal Arsintya Penelitian Seni Budaya. Volume 2. No. 1: 7-13. Surakarta: ISI Surakarta.
- Walidaini, Nurul. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Model *Concept Sentence* dengan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02". *Skripsi*. Unnes.
- Winataputra, Udin S. 2005. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wardhani, Rahmi Kesuma. 2014. *Perancangan Video Dokumenter "Autisme"*. Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa dan Desain. No. 1. Bandung: Institut Teknologi Bandung.